

BULETIN EPIDEMIOLOGI MINGGUAN

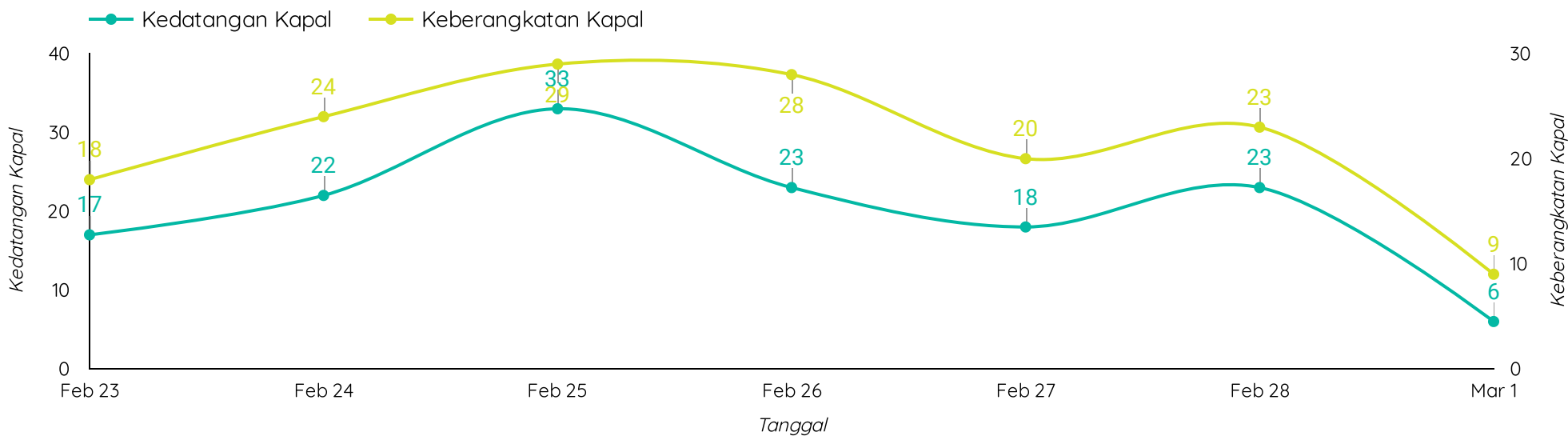
BALAI KEKARANTINAAN KESEHATAN
KELAS I BANDUNG

MINGGU KE - 9 TAHUN 2025
23 FEBRUARI 2025 - 01 MARET 2025



Surveilans Lalu Lintas Kapal

Trend Kedatangan dan Keberangkatan Kapal di BKK Kelas I Bandung



Kedatangan Kapal

142

Kedatangan Kapal Luar Negeri

0

Kedatangan Kapal LN Terjangkit

4

Kedatangan Kapal Dalam Negeri

138

Kedatangan Penumpang

0

Kedatangan Penumpang Luar Negeri

0

Kedatangan Penumpang LN Terjangkit

0

Kedatangan Penumpang Dalam Negeri

0

Kedatangan Kru

1,362

Kedatangan Kru Luar Negeri

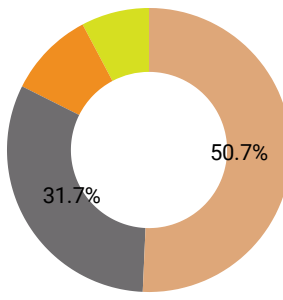
0

Kedatangan Kru LN Terjangkit

66

Kedatangan Kru Dalam Negeri

1,296



Pelabuhan Cirebon
Pelabuhan Indramayu
Pelabuhan Patimban
Pelabuhan Palabuhanratu Sukabumi

Keberangkatan Kapal

151

Keberangkatan Kapal Luar Negeri

4

Keberangkatan Kapal Dalam Negeri

147

Keberangkatan Penumpang

0

Keberangkatan Penumpang Luar Negeri

0

Keberangkatan Penumpang Dalam Negeri

0

Keberangkatan Kru

1,464

Keberangkatan Kru Luar Negeri

96

Keberangkatan Kru Dalam Negeri

1,368

COP

4

PHQC

149

SSCEC

45

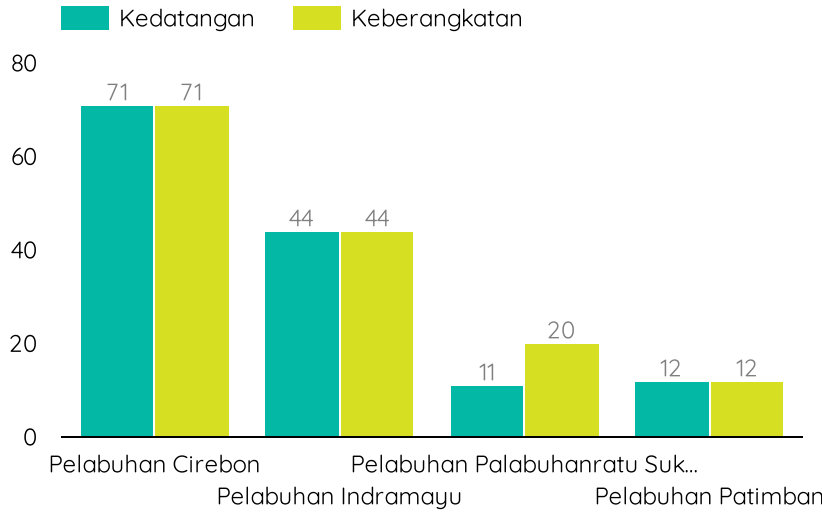
SSCC

1

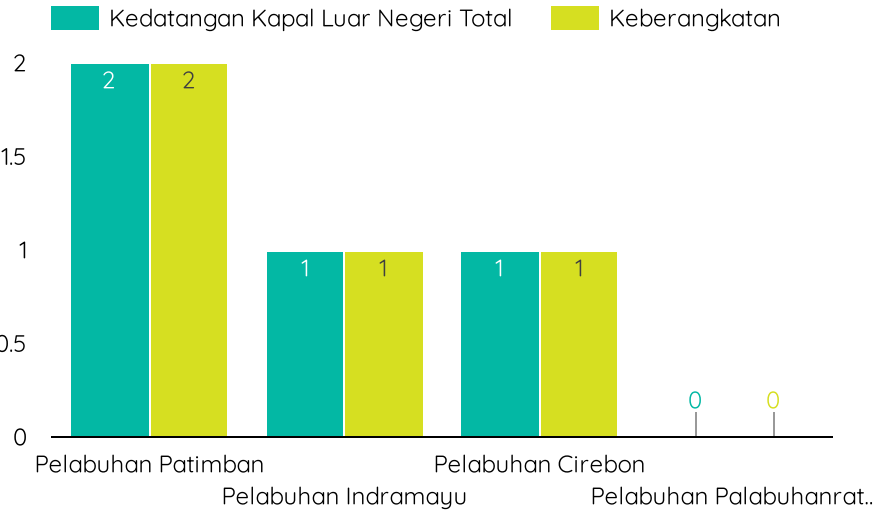
P3K

42

Kedatangan dan Keberangkatan Kapal Dalam Negeri Berdasarkan Wilayah Kerja



Kedatangan dan Keberangkatan Kapal Luar Negeri Berdasarkan Wilayah Kerja



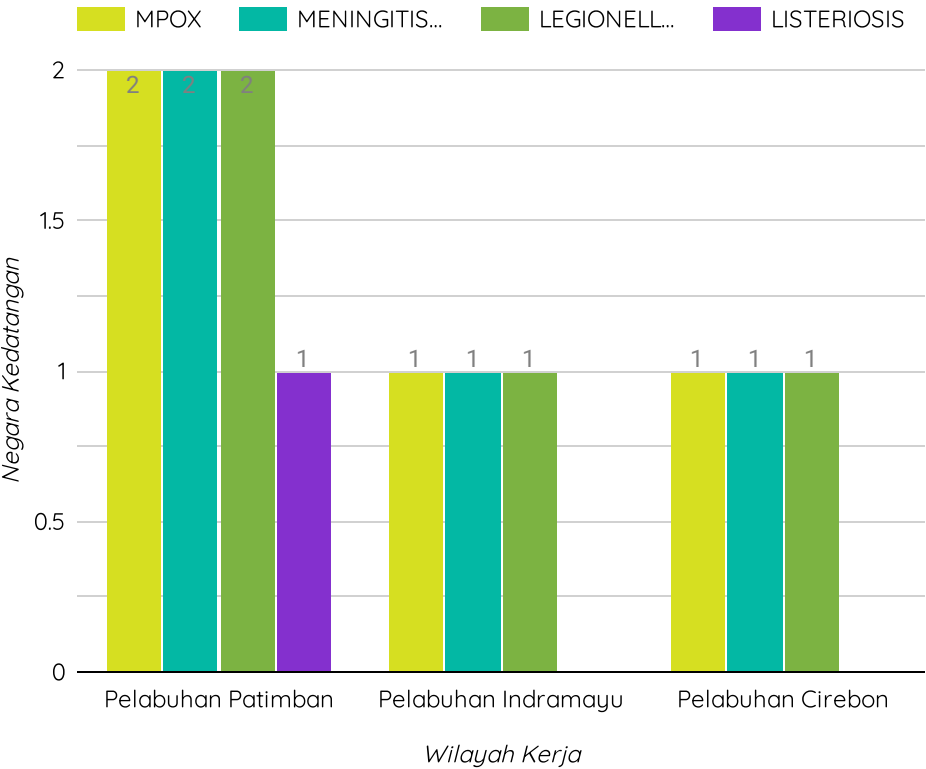
Kedatangan Luar Negeri Berdasarkan Negara



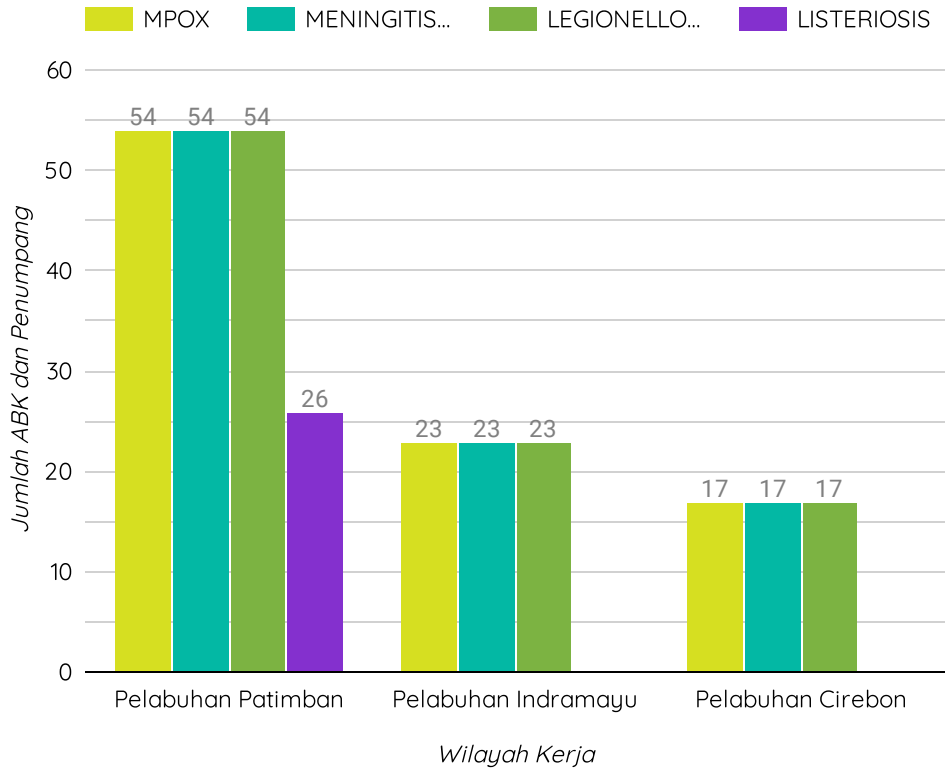
Daftar Penyakit Infeksi Emerging yang Perlu Diwaspadai

Asal Negara	Penyakit diwaspadai	Jumlah Kedatangan	Jumlah Kedatangan
1. Singapura	LEGIONELLOSIS, MENINGITIS MENINGOKOKUS, MPOX	3	75%
2. Australia	LISTERIOSIS, LEGIONELLOSIS, MENINGITIS MENINGOKOKUS, MPOX	1	25%

Jumlah Kapal dari Luar Negeri Berdasarkan Potensi Faktor Risiko Penyakit Infeksi Emerging



Jumlah ABK dan Penumpang dari Luar Negeri Berdasarkan Potensi Faktor Risiko Penyakit Infeksi Emerging

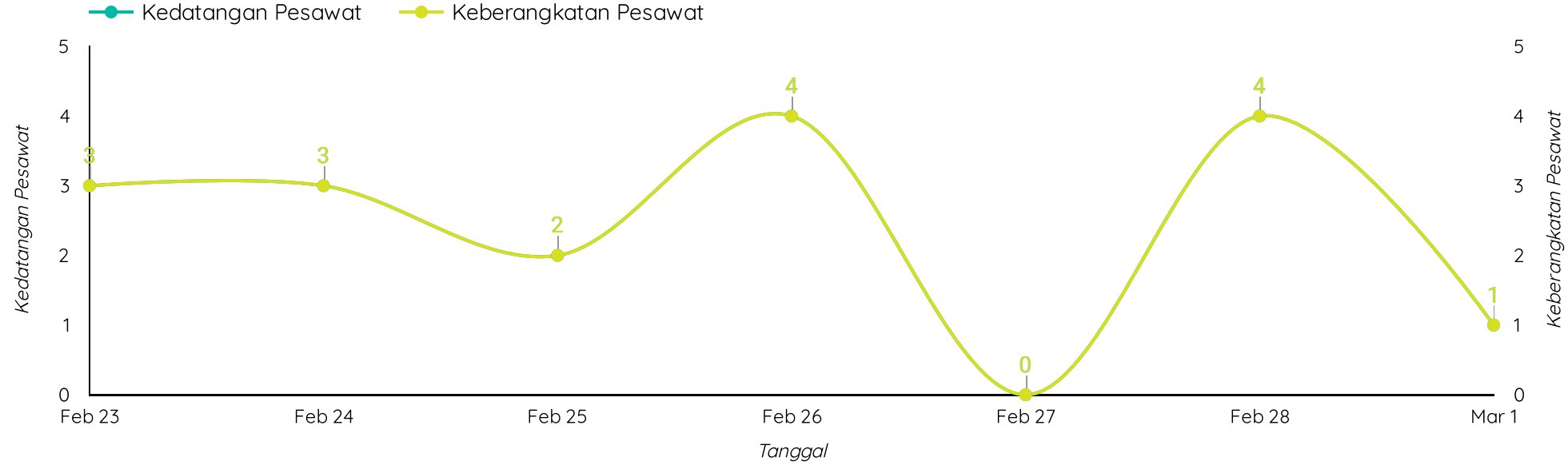


Grafik diatas menggambarkan jumlah Kapal, ABK, dan penumpang yang datang dari luar negeri berdasarkan jenis penyakit infeksi emerging yang sedang berkembang di negara asal kedatangan

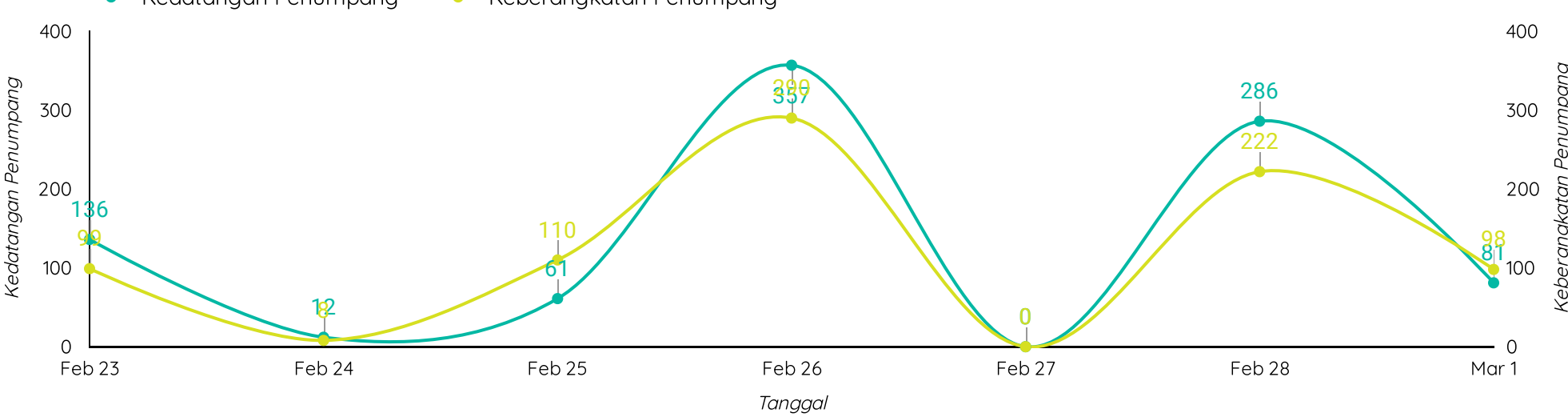
- Jumlah kedatangan dan keberangkatan kapal terbanyak di tanggal 25 Februari 2025 (62 kapal) dengan rata-rata 41 kapal per hari.
- Lalu lintas kapal terbanyak di Pelabuhan Cirebon dan paling sedikit di Pelabuhan Palabuhanratu Sukabumi.
- Ada empat kapal yang datang dari luar negeri terjangkit (dua di Pelabuhan Patimban dari Singapura dan Australia, satu di Pelabuhan Indramayu dari Singapura, satu di Pelabuhan Cirebon dari Singapura) dan ada tiga kapal yang berangkat ke luar negeri.
- Tidak ada kapal yang perlu dilakukan tindakan sanitasi.
- Penyakit infeksi emerging yang perlu diawasi dari lalu lintas kapal di minggu ini: listeriosis, legionellosis, meningitis meningokokus, mpox.

Surveilans Lalu Lintas Pesawat

Trend Kedatangan dan Keberangkatan Pesawat di BKK Kelas I Bandung

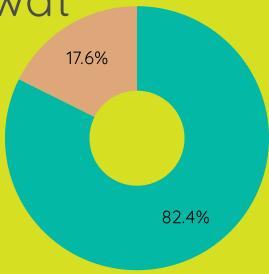


Trend Kedatangan dan Keberangkatan Penumpang di BKK Kelas I Bandung



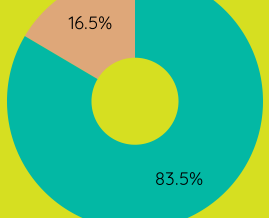
Kedatangan Pesawat

17



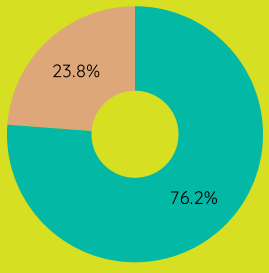
Kedatangan Penumpang

933



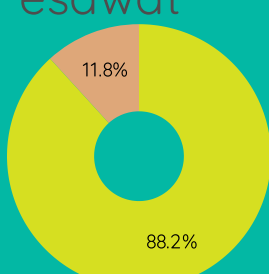
Kedatangan Kru

63



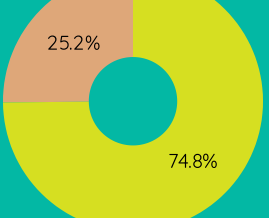
Keberangkatan Pesawat

17



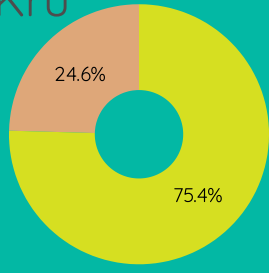
Keberangkatan Penumpang

827



Keberangkatan Kru

57



Jumlah terdeteksi Demam

0

Jumlah Sertifikat Angkut Orang Sakit

3

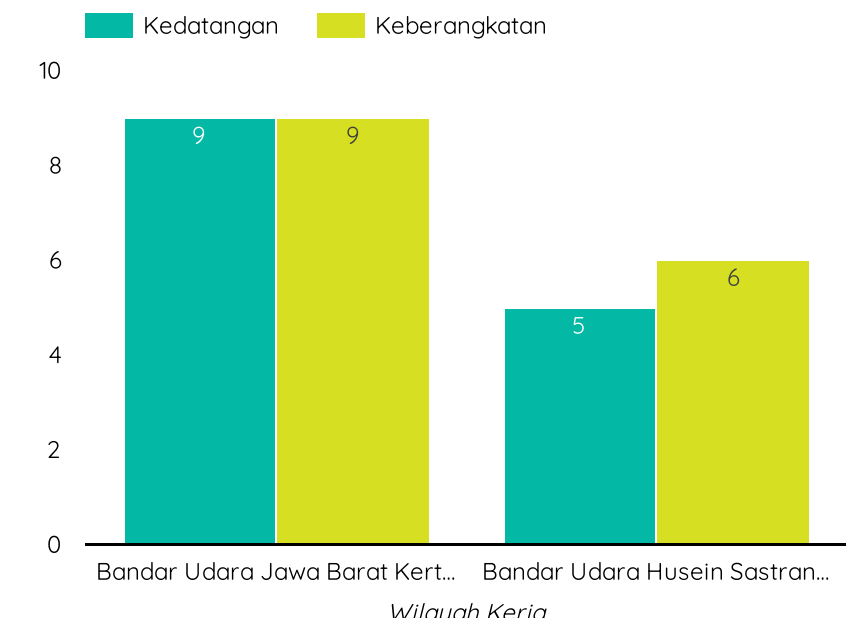
Jumlah Surat Ket. Laik Terbang

1

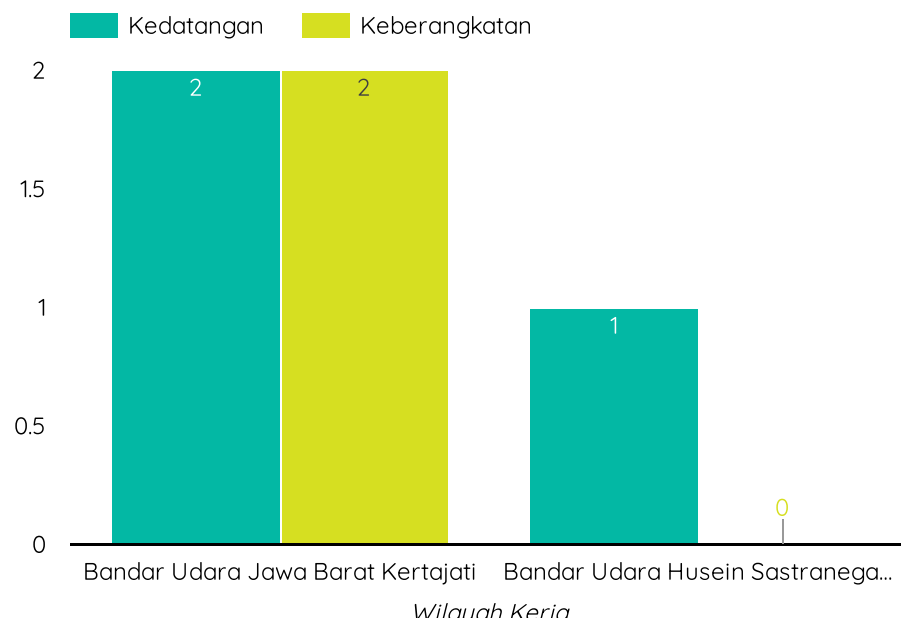
Jumlah Sertifikat Angkut Jenazah

0

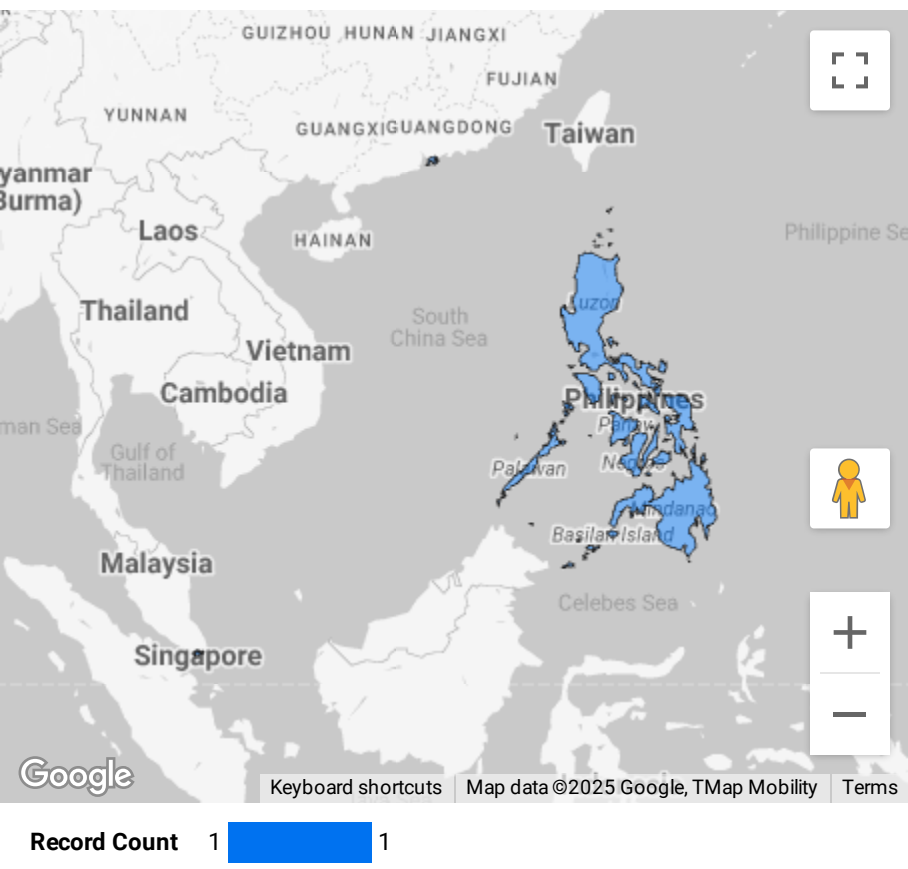
Kedatangan dan Keberangkatan Pesawat Dalam Negeri



Kedatangan dan Keberangkatan Pesawat Luar Negeri



Kedatangan Luar Negeri Berdasarkan Negara

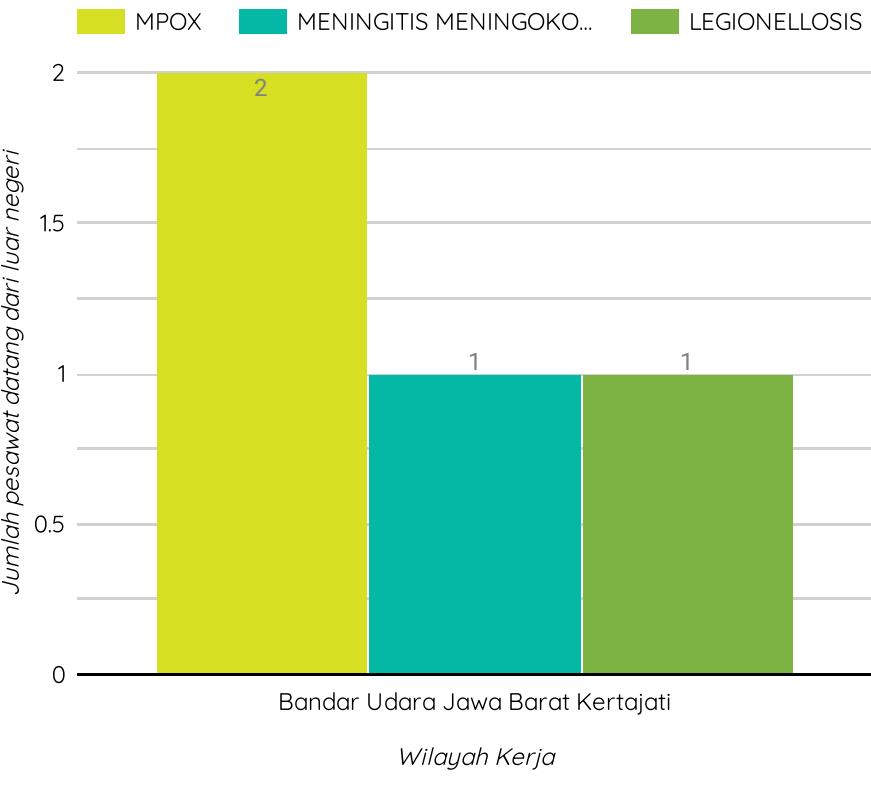


Daftar Penyakit Infeksi Emerging yang Perlu Diwaspadai

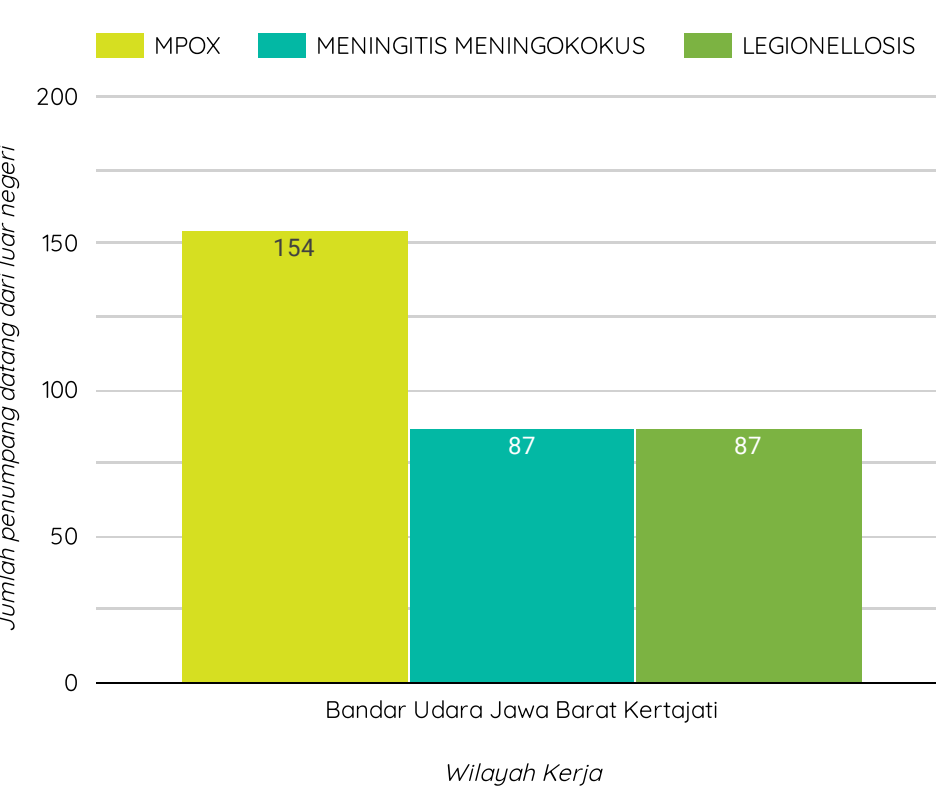
Asal Negara	Penyakit yang diwaspadai	Pesawat Datang	Pesawat Datang
1. Singapura	LEGIONELLOSIS, MENINGITIS MENINGOKOKUS, MPOX	1	33.33%
2. Filipina	MPOX	1	33.33%
3. Hongkong	-	1	33.33%

Grand total 3 100% 1 - 3 / 3

Jumlah Pesawat dari Luar Negeri Berdasarkan Potensi Faktor Risiko Penyakit Infeksi Emerging



Jumlah Penumpang dari Luar Negeri Berdasarkan Potensi Faktor Risiko Penyakit Infeksi Emerging



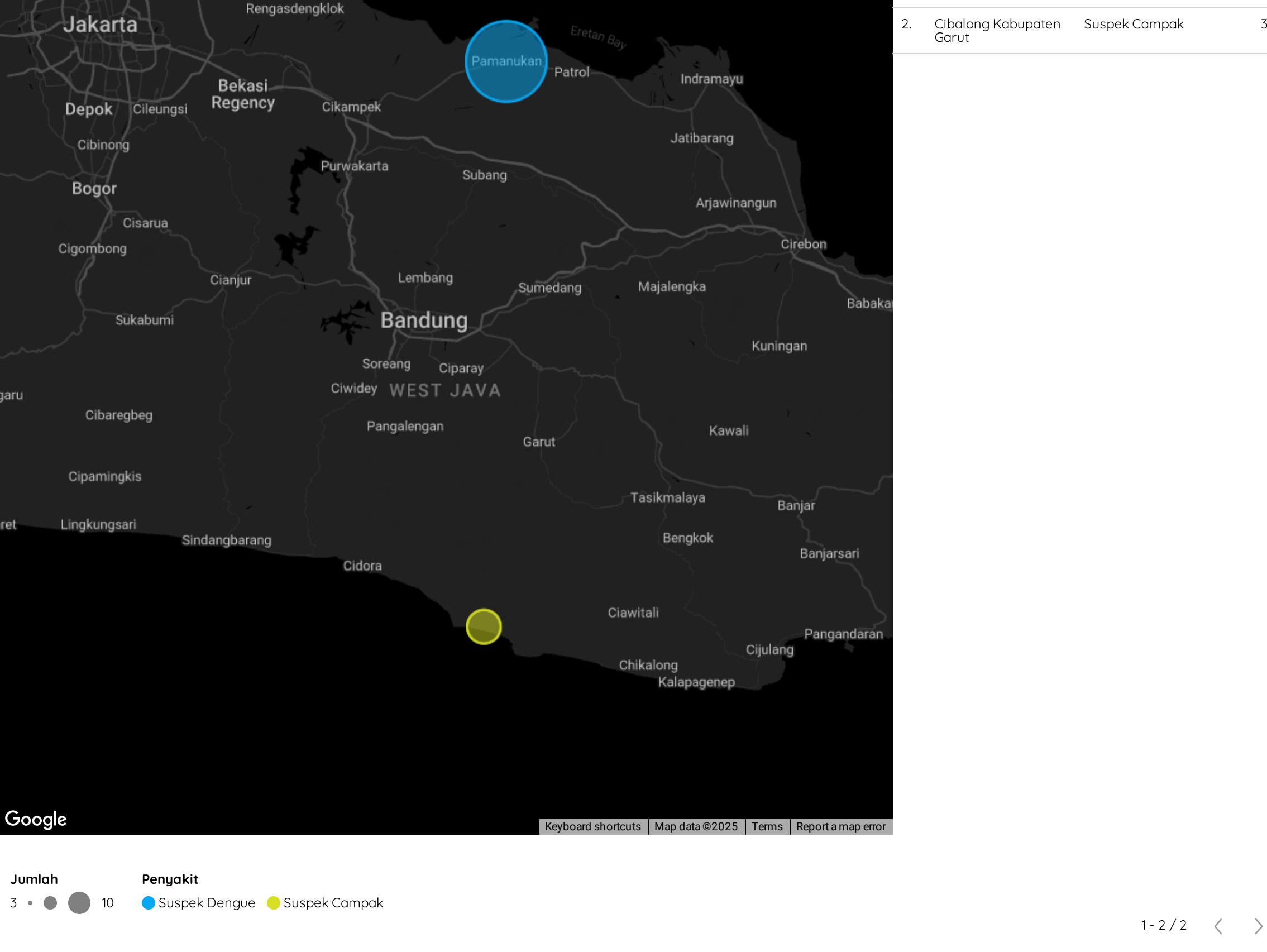
Grafik diatas menggambarkan jumlah pesawat dan penumpang yang datang dari luar negeri berdasarkan jenis penyakit infeksi emerging yang sedang berkembang di negara asal kedatangan

- Jumlah kedatangan dan keberangkatan pesawat terbanyak di tanggal 26 dan 28 Februari (8 pesawat) dengan rata-rata 4 pesawat per hari.
- Jumlah kedatangan dan keberangkatan penumpang terbanyak di tanggal 26 Februari (647 orang) dengan rata-rata 251 orang per hari.
- Ada satu pesawat yang datang dari luar negeri terjangkit (Singapura).
- Tidak ada penumpang yang terpantau demam.
- Ada penerbitan satu Surat Keterangan Laik Terbang (SKLT) dan tiga Sertifikat Izin Angkut Orang Sakit (SIAOS).
- Penyakit infeksi emerging yang perlu diawasi dari lalu lintas pesawat dan penumpang minggu ini: legionellosis, meningitis meningokokus, mpox.

Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR)

Sinyal Kejadian Luar Biasa di Provinsi Jawa Barat

Peta Distribusi Sinyal Kejadian Luar Biasa di Provinsi Jawa Barat

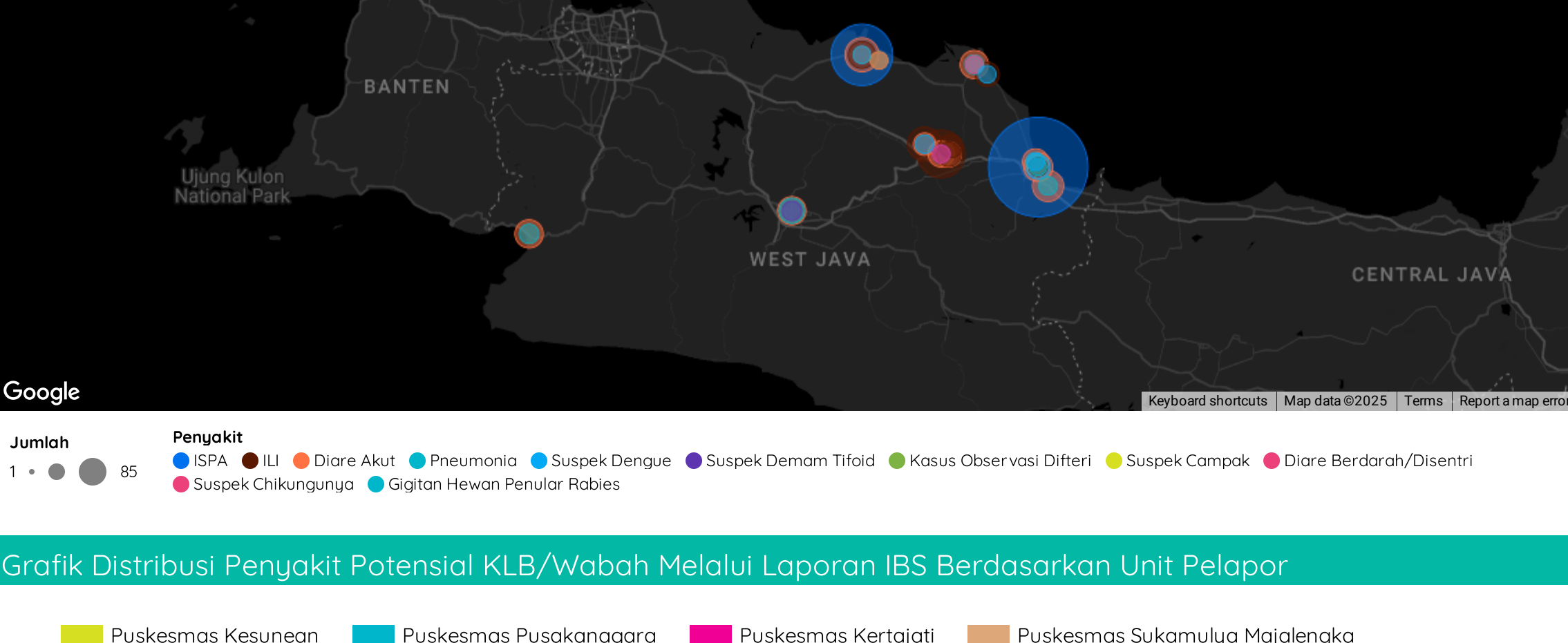


Terdapat 2 (dua) sinyal KLB di Provinsi Jawa Barat yaitu: suspek dengue di Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang sebanyak 10 (sepuluh) orang dan suspek campak di Kecamatan Cibalung Kabupaten Garut sebanyak 3 (tiga) orang

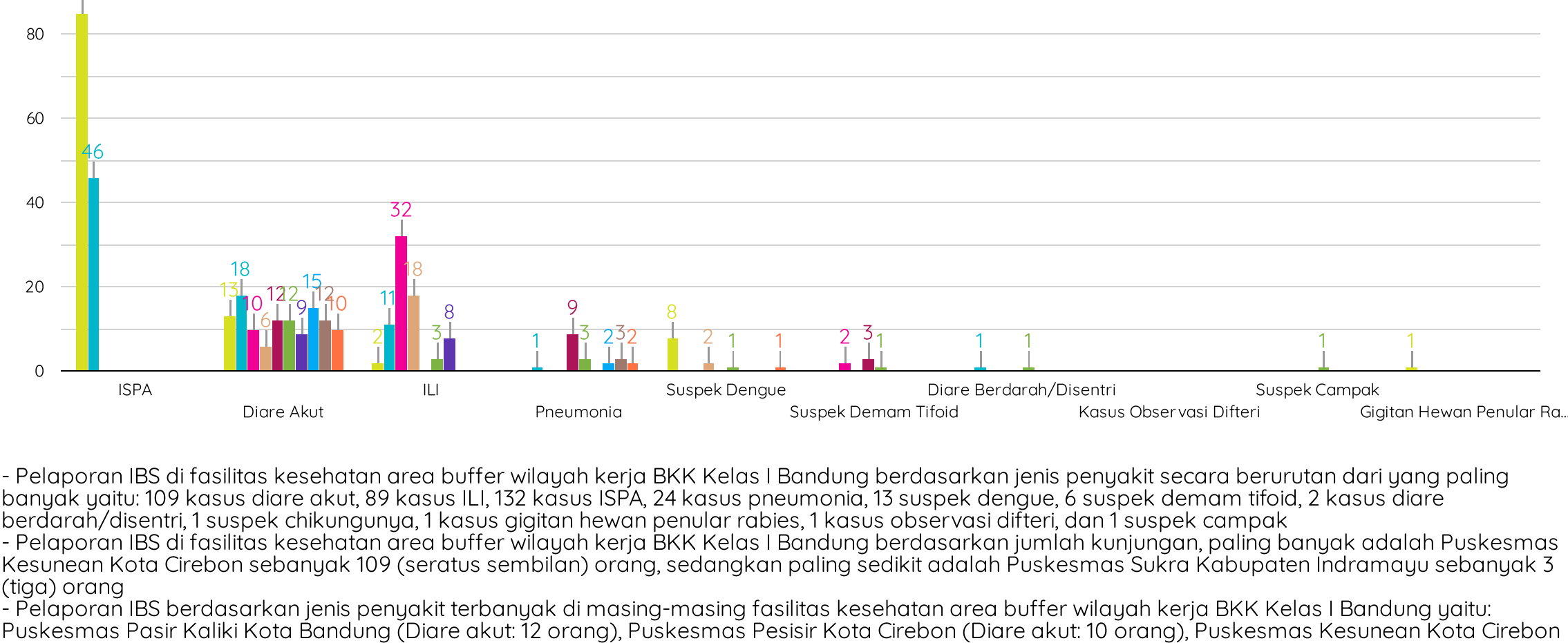
1-1/1 < >

Indicator Based Surveillance (IBS) Pada Fasilitas Kesehatan Wilayah Buffer BKK Bandung

Peta Distribusi Penyakit Potensial KLB/Wabah Melalui Laporan IBS



Grafik Distribusi Penyakit Potensial KLB/Wabah Melalui Laporan IBS Berdasarkan Unit Pelapor



- Pelaporan IBS di fasilitas kesehatan area buffer wilayah kerja BKK Kelas I Bandung berdasarkan jenis penyakit secara berurutan dari yang paling banyak yaitu: 109 kasus diare akut, 89 kasus ILI, 132 kasus ISPA, 24 kasus pneumonia, 13 suspek dengue, 6 suspek demam tifoid, 2 kasus diare berdarah/disentri, 1 suspek chikungunya, 1 kasus gigitan hewan penular rabies, 1 kasus observasi difteri, dan 1 suspek campak

- Pelaporan IBS di fasilitas kesehatan area buffer wilayah kerja BKK Kelas I Bandung berdasarkan jumlah kunjungan, paling banyak adalah Puskesmas Kesunean Kota Cirebon sebanyak 109 (seratus sembilan) orang, sedangkan paling sedikit adalah Puskesmas Sukra Kabupaten Indramayu sebanyak 3 (tiga) orang

- Pelaporan IBS berdasarkan jenis penyakit terbanyak di masing-masing fasilitas kesehatan area buffer wilayah kerja BKK Kelas I Bandung yaitu: Puskesmas Pasir Kaliki Kota Bandung (Diare akut: 12 orang), Puskesmas Pesisir Kota Cirebon (Diare akut: 10 orang), Puskesmas Kesunean Kota Cirebon (ISPA: 85 orang), Puskesmas Astanajapura Kota Cirebon (Diare akut: 15 orang), RS Pelabuhan Cirebon Kota Cirebon (Pneumonia: 4 orang), Puskesmas Pelabuhan Ratu (Diare akut: 12 orang), Puskesmas Balongan Kabupaten Indramayu (ILI: 8 orang), Puskesmas Margadadi Kabupaten Indramayu (Diare akut: 12 orang), Puskesmas Sukra Kabupaten Indramayu (Kasus observasi difteri, diare akut, dan ISPA: 1 orang), Puskesmas Kertajati Kabupaten Majalengka (ILI: 32 orang), Puskesmas Sukamulya Majalengka Kabupaten Majalengka (ILI: 18 orang), Puskesmas Jatitujuh Kabupaten Majalengka (ILI: 7 orang), Puskesmas Panongan Majalengka Kabupaten Majalengka (Diare akut: 9 orang), Puskesmas Pusakanagara Kabupaten Subang (ISPA: 46 orang)

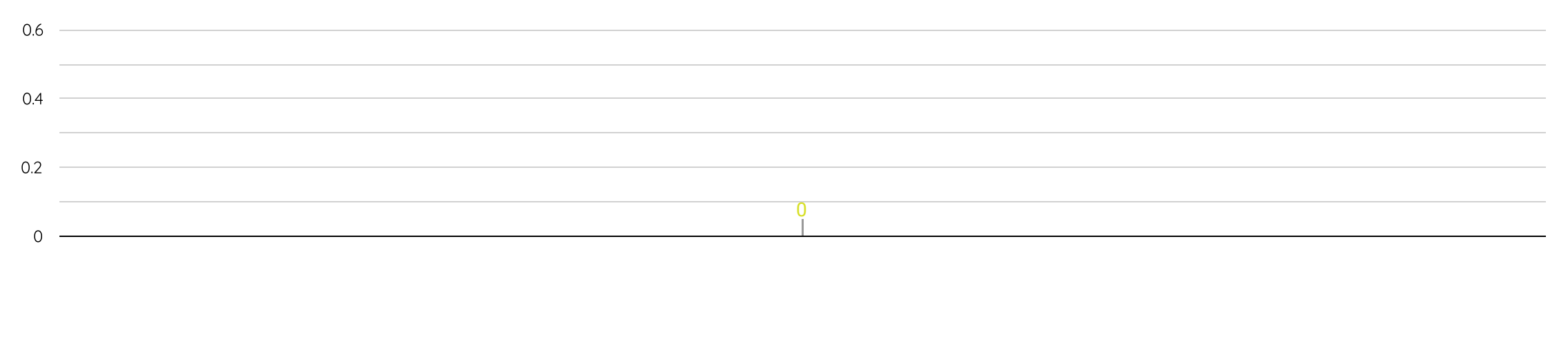
1-1/1 < >

Event Based Surveillance (EBS) Pada Fasilitas Kesehatan Wilayah Buffer BKK Bandung

Peta Distribusi Penyakit Potensial KLB/Wabah Melalui Laporan EBS



Grafik Distribusi Penyakit Potensial KLB/Wabah Melalui Laporan EBS Berdasarkan Unit Pelapor

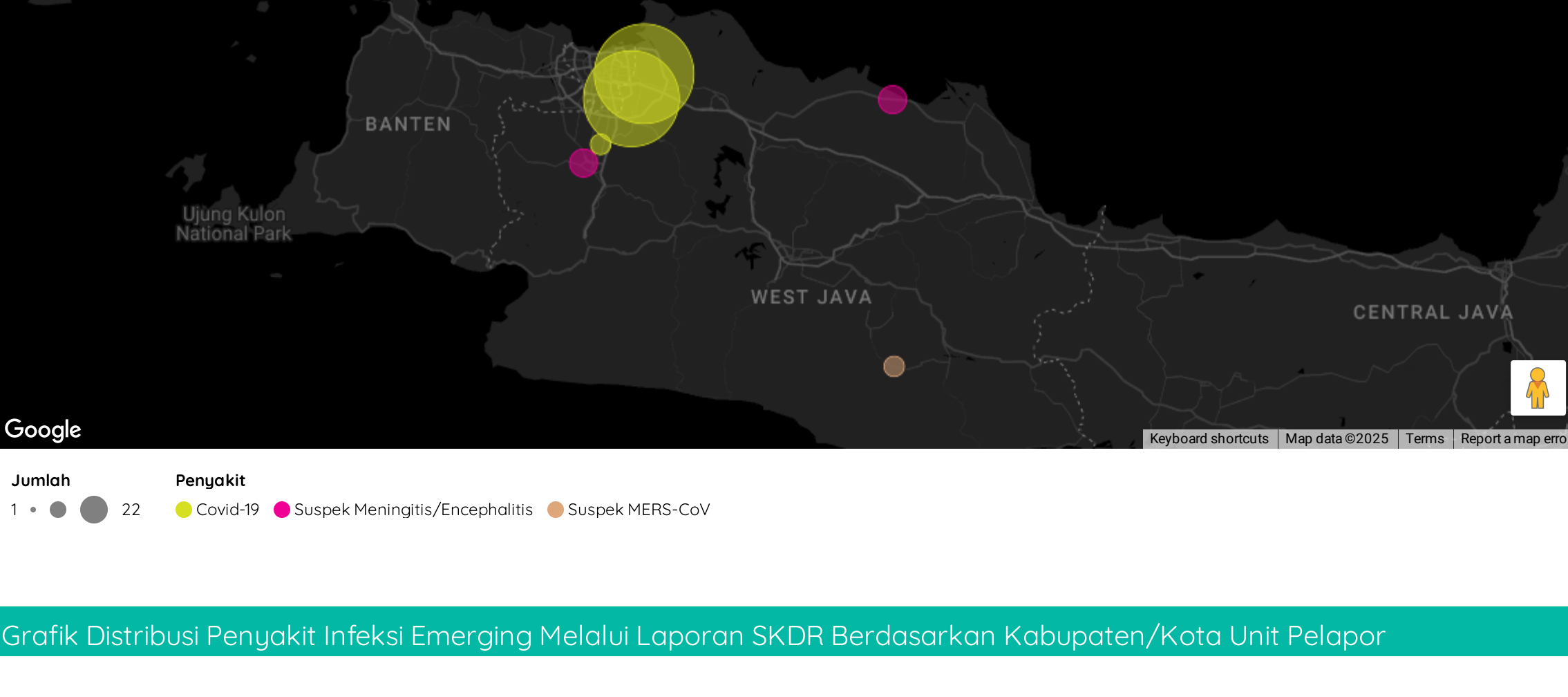


Tidak terdapat pelaporan EBS di fasilitas kesehatan area buffer wilayah kerja BKK Kelas I Bandung

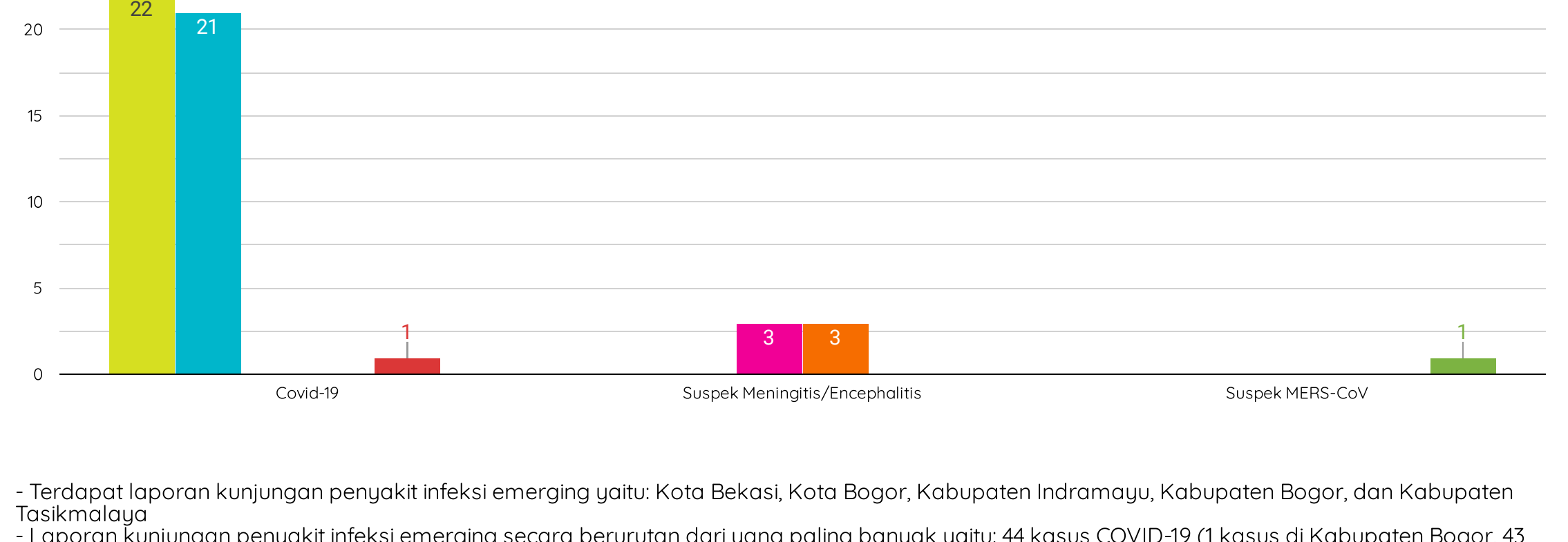
1-1/1 < >

Penyakit Infeksi Emerging di Provinsi Jawa Barat

Peta Distribusi Suspek Penyakit Infeksi Emerging Melalui Laporan SKDR



Grafik Distribusi Penyakit Infeksi Emerging Melalui Laporan SKDR Berdasarkan Kabupaten/Kota Unit Pelapor



- Terdapat laporan kunjungan penyakit infeksi emerging yaitu: Kota Bekasi, Kota Bogor, Kabupaten Indramayu, Kabupaten Bogor, dan Kabupaten Tasikmalaya

- Laporan kunjungan penyakit infeksi emerging secara berurutan dari yang paling banyak yaitu: 44 kasus COVID-19 (1 kasus di Kabupaten Bogor, 43 kasus di Kota Bekasi), 1 suspek MERS-CoV di Kabupaten Tasikmalaya, dan 6 suspek meningitis/encephalitis (3 suspek di Kabupaten Indramayu, 3 suspek di Kota Bogor)

1-1/1 < >

Surveilans Penyakit Infeksi Emerging

Infeksi Emerging

Peta Kasus Penyakit Infeksi Emerging Global



Record Count
1 • 1

Penyakit
Influenza Covid-19 Mpox Acute Febrile Illnes Legionellosis Demam Lassa Meningitis Meningokokus
Respiratory Syncytial Virus (RSV) Listeriosis Polio Penyakit Virus Hanta Penyakit Ebola A(H5N1) West Nile Virus

	Negara ▾	Penyakit
1.	Yaman	Polio
2.	Uganda	Penyakit Ebola
3.	Tiongkok	Influenza
4.	Taiwan	Listeriosis
5.	Taiwan	Legionellosis
6.	Spanyol	Meningitis Meningokokus
7.	Spanyol	Legionellosis
8.	Spanyol	Respiratory Syncytial Virus (RSV)
9.	Singapura	Legionellosis
10.	Sierra Leone	Mpox
11.	Rusia	Covid-19
12.	RD Kongo	Mpox
13.	RD Kongo	Acute Febrile Illnes
14.	Perancis	Respiratory Syncytial Virus (RSV)
15.	Pakistan	Polio
16.	Norwegia	Influenza
17.	Nigeria	Demam Lassa
18.	Mali	Meningitis Meningokokus
19.	Korea Selatan	Legionellosis
20.	Kanada	Influenza
21.	Kamboja	A(H5N1)
22.	Jepang	Legionellosis
23.	Jepang	Meningitis Meningokokus
24.	Inggris	Covid-19
25.	Hongkong	Legionellosis
26.	Ethiopia	Polio
27.	Cina	Meningitis Meningokokus
28.	Chad	Polio
29.	Burundi	Mpox
30.	Burkina Faso	Meningitis Meningokokus
31.	Brasil	Covid-19
32.	Austria	Legionellosis
33.	Australia	Legionellosis
34.	Australia	Meningitis Meningokokus
35.	Australia	Listeriosis
36.	Argentina	Penyakit Virus Hanta
37.	Amerika Serikat	Listeriosis
38.	Amerika Serikat	Respiratory Syncytial Virus (RSV)
39.	Amerika Serikat	West Nile Virus
40.	Amerika Serikat	Penyakit Virus Hanta
41.	Amerika Serikat	Meningitis Meningokokus
42.	Amerika Serikat	Legionellosis

1 - 42 / 42 < >

- Avian Influenza
A(H5N1): Secara global, ada penambahan 1 kematian di Kamboja pada minggu ke-8 tahun 2025. Hingga minggu ke-8 tahun 2025, ada 7 kasus konfirmasi dan 2 kematian dari 3 negara. Faktor risiko utama adalah kontak dengan unggas/ternak. Di Indonesia, tidak ada kasus konfirmasi A(H5N1) dari tahun 2018 hingga minggu ke-9 tahun 2025.
A(H5N6) dan A(H9N2): Tidak ada penambahan kasus pada minggu ke-9 tahun 2025. Kedua jenis virus ini belum pernah dilaporkan di Indonesia.
- Influenza
Terjadi penurunan kasus influenza global, termasuk di Indonesia, pada minggu ke-8 tahun 2025. Faktor risiko meliputi flu musiman, mobilisasi pasca liburan, dan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang rendah.
- Respiratory Syncytial Virus (RSV)
Secara global, dari Januari 2024 hingga Februari 2025, terdapat 7.479 kasus RSV. Peningkatan kasus terjadi setiap akhir tahun (November-Januari), dengan peningkatan pada Desember 2024 dan penurunan pada Februari 2025. Di Indonesia, tidak ada data spesifik yang dilaporkan.
- COVID-19
Secara global, hingga minggu ke-7 tahun 2025, terdapat 21.690 kasus konfirmasi dan 589 kematian. Brasil, Rusia, dan Inggris adalah tiga negara dengan penambahan kasus terbanyak. Di Indonesia, terdapat penambahan 3 kasus pada minggu ke-9 tahun 2025. Sepanjang tahun 2025, terdapat 103 kasus konfirmasi dan 0 kematian.
- Middle East Respiratory Syndrome (MERS)
Tidak ada penambahan kasus MERS pada minggu ke-9. Di Indonesia, terdapat penambahan 5 kasus suspek. Namun, belum ada kasus konfirmasi MERS di Indonesia.
- Legionellosis
Secara global, ada penambahan 364 kasus pada minggu ke-9 tahun 2025. Amerika Serikat melaporkan penambahan kasus terbanyak. Di Indonesia, tidak ada penambahan kasus pada minggu ini.
- Penyakit Ebola dan Marburg
Ebola: Ada penambahan 1 kasus konfirmasi, 2 probable, dan 1 kematian di Uganda pada minggu ke-9. Belum ada kasus konfirmasi di Indonesia.
Marburg: Tidak ada penambahan kasus pada minggu ini. Belum ada kasus konfirmasi di Indonesia.
- Demam Lassa
Secara global, ada penambahac 55 kasus konfirmasi dan 6 kematian di Nigeria pada minggu ke-8. Belum ada kasus konfirmasi di Indonesia.
- Crimean-Congo Haemorrhagic Fever (CCHF)
Ada penambahan 23 kasus suspek dan 1 kematian di Afghanistan dari minggu ke-1 hingga ke-5 tahun 2025. Belum ada kasus konfirmasi di Indonesia.
- Mpox

1 - 1 / 1 < >

Verifikasi Rumor dan Penyelidikan Epidemiologi Penyakit Potensial Wabah

	TGL. TINDAK LANJUT	RUMOR KASUS	SUMBER INFORMASI	LOKASI	HASIL VERIFIKASI/PE	TINDAK LANJUT
1.	1 Maret 2025	Meningitis	Informasi Dinas Kesehatan	Kabupaten Tasikmalaya	1 orang suspek Mers (pulang umroh)	Sudah dilakukan proses verifikasi dengan Dinkes setempat dan hasilnya negatif

Surveilans Kunjungan Klinik BKK Bandung

Cek Kesehatan

2

SKLT

1

SIAOS

0

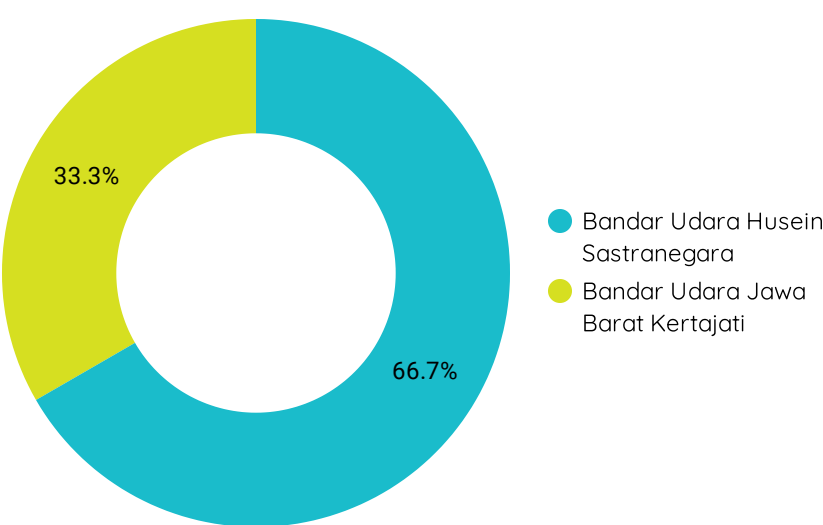
Surat Sehat

0

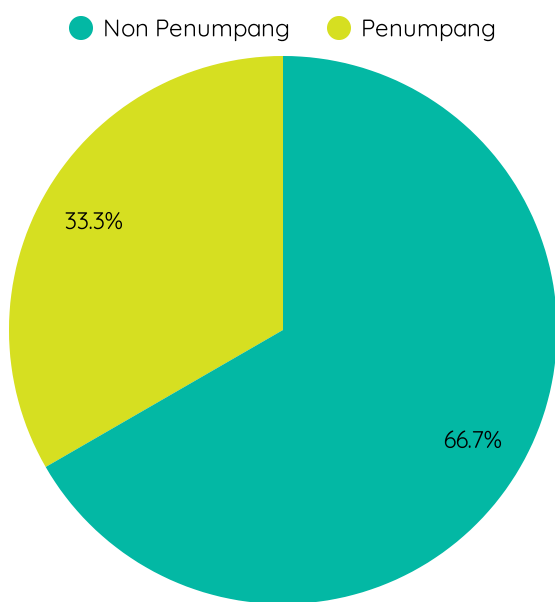
Ambulance

0

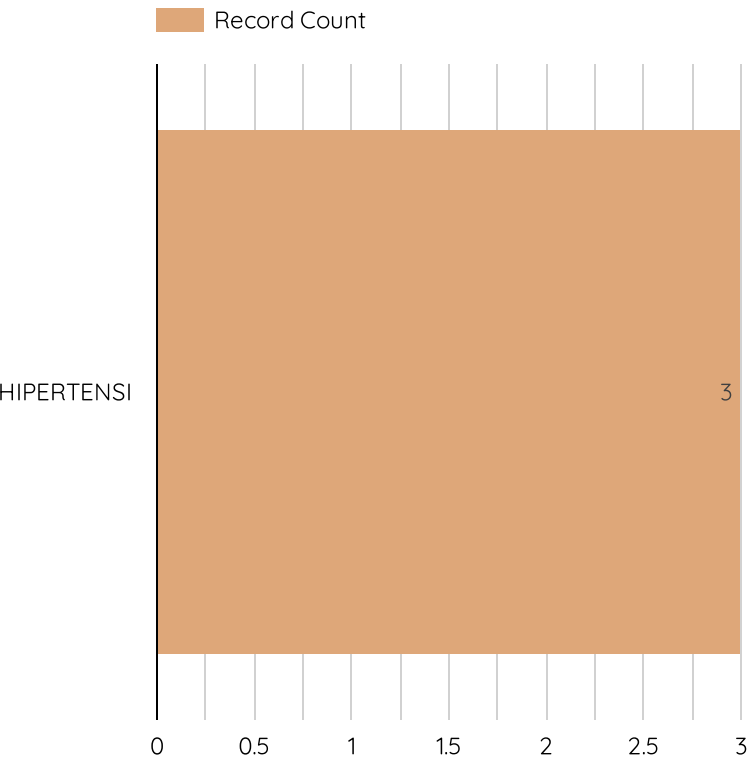
Distribusi Berdasarkan Wilayah Kerja



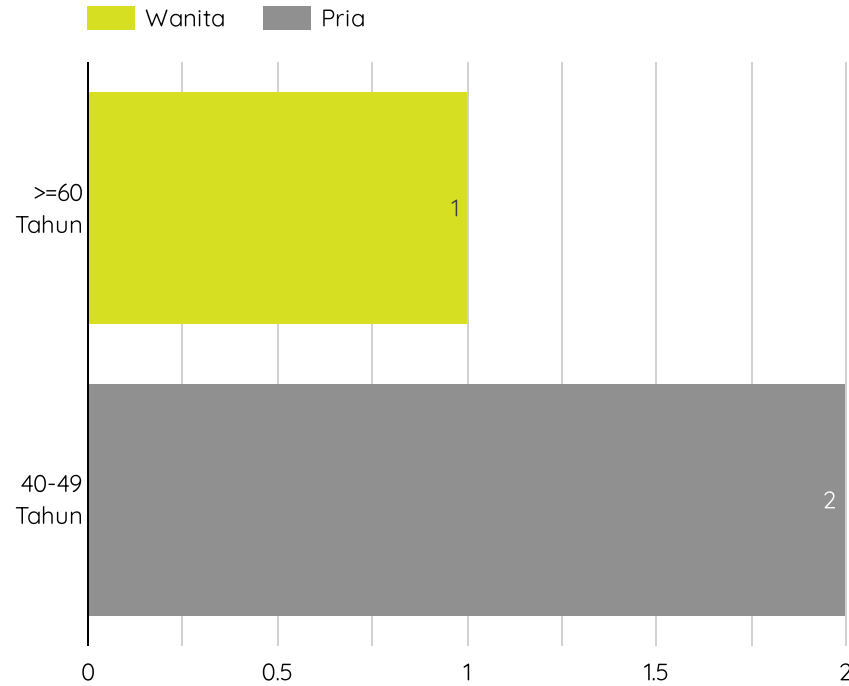
Distribusi Berdasarkan Jenis Pasien



Distribusi Berdasarkan Diagnosa



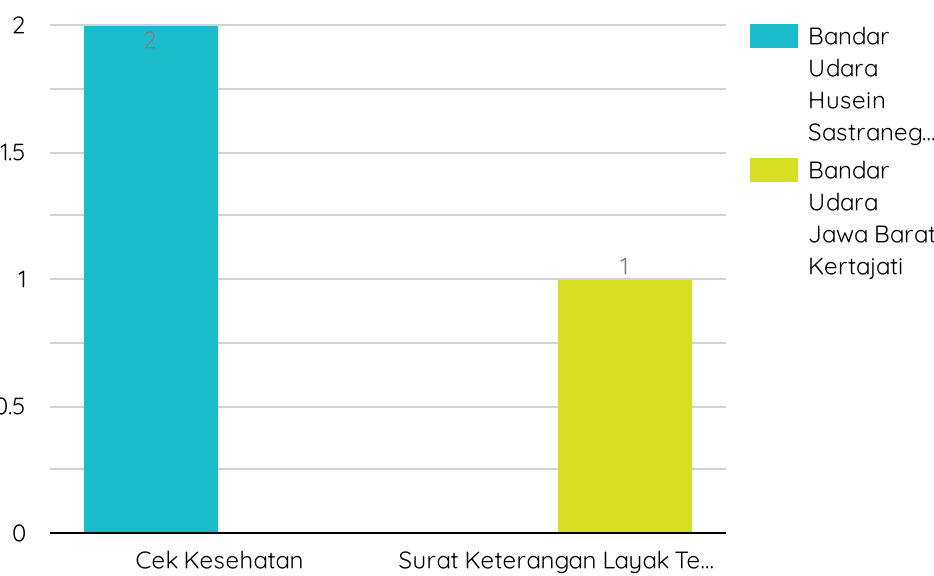
Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia



Distribusi Berdasarkan Alamat Domisili

Alamat (Kabupaten/Kota)	Alamat (Kabupaten/K...	
1. KOTA BANDUNG		
2. KABUPATEN BANDUNG		

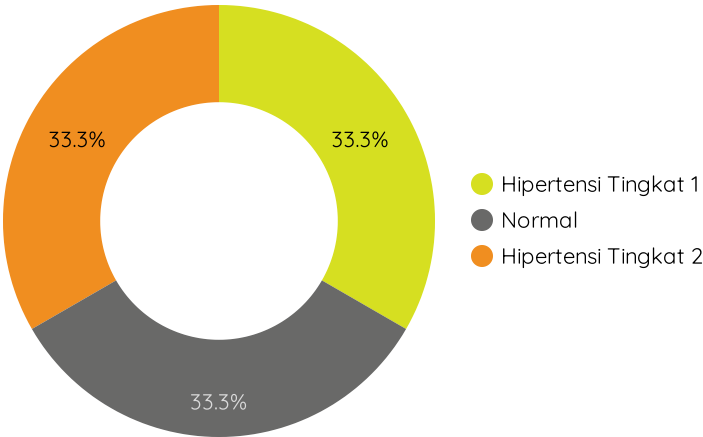
Distribusi Berdasarkan Keperluan Kunjungan



1 - 2 / 2 < >

Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Tekanan Darah

Jenis Kelamin / Record Count		
Kategori hipertensi	Wanita	Pria
Normal	1	-
Hipertensi Tingkat 2	-	1
Hipertensi Tingkat 1	-	1
Grand total	1	2



Hipertensi

Disebut "The Silent Killer" karena sering tanpa keluhan. Hipertensi menjadi kontributor tunggal utama untuk penyakit jantung, gagal ginjal, dan stroke di Indonesia. Setiap peningkatan tekanan darah 20/10 mm Hg akan meningkatkan risiko terjadinya penyakit jantung koroner 2 kali lebih tinggi (<https://p2ptm.kemkes.go.id/>) Pre Hipertensi menurut JNC - VII 2003 adalah apabila tekanan darah sistole 120-139 mmhg dan tekanan darah diastole 80-89 mmhg.

Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Indeks Massa Tubuh (IMT)

Jenis Kelamin / Record Count		
Kategori IMT	Wanita	Pria
Tidak Ada Da...	1	2
Grand total	1	2

No data

Indeks Massa Tubuh (IMT)

Obesitas merupakan faktor risiko terjadinya PTM dan menempati peringkat 5 tertinggi faktor risiko penyebab kematian (IHME 2017). Obesitas sebagai faktor risiko berkontribusi pada penyebab kematian akibat penyakit jantung, diabetes dan penyakit ginjal (<https://p2ptm.kemkes.go.id/>) Obesitas tingkat I menurut WHO adalah apabila Indeks Massa tubuh 25-29,9 kg/m2. Kondisi ini cukup banyak ditemukan pada peserta skrining

Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Gula Darah Sewaktu

Jenis Kelamin / Record Count		
Kategori GDS	Wanita	Pria
Tidak Dilakuk...	1	2
Grand total	1	2

No data

Diabetes

Konsumsi gula, garam, dan lemak berlebihan merupakan perilaku masyarakat yang mendekatkan pada risiko penyakit tidak menular (PTM) seperti tekanan darah tinggi, diabetes, dan jantung. Kelebihan konsumsi minuman berpemanis satu porsi per hari akan meningkatkan risiko terkena diabetes melitus tipe 2 sebesar 18%, stroke 13%, dan serangan jantung (infark miokard) 22% (kemkes.go.id)

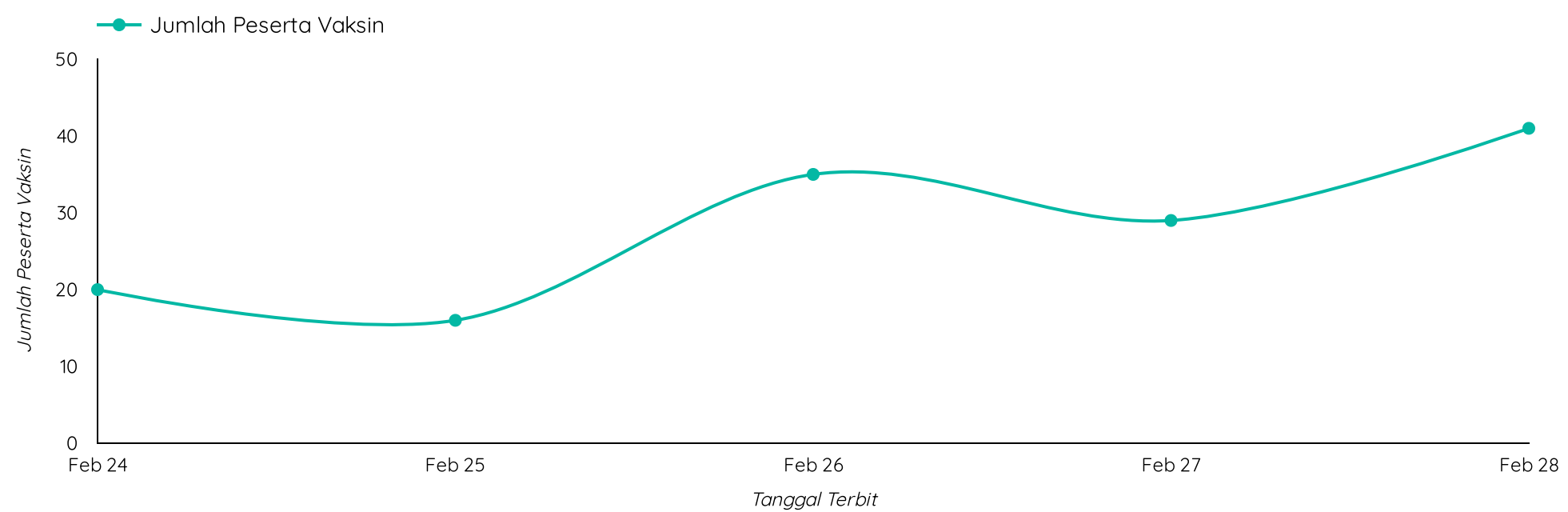
- Kunjungan klinik wilker Bandar Udara Jawa Barat Kertajati adalah penumpang untuk keperluan pembuatan Surat Keterangan Layak Terbang (SKLT), sedangkan klinik wilker Bandar Udara Husein Sastranegara keseluruhan adalah non penumpang untuk keperluan cek kesehatan
- Pengunjung klinik wilker Bandar Udara Jawa Barat Kertajati adalah wanita, sedangkan Bandar Udara Husein Sastranegara keseluruhan adalah pria
- Pengunjung klinik wilker Bandar Udara Jawa Barat Kertajati adalah pada rentang usia > 60 tahun, sedangkan Bandar Udara Husein Sastranegara adalah 40-49 tahun
- Dari seluruh pengunjung klinik di kedua wilker tersebut, tidak ada yang memiliki diagnosa penyakit menular
- Keseluruhan pengunjung klinik dari kedua wilker tersebut jika dilihat berdasarkan klasifikasi tekanan darah, menderita hipertensi tingkat 1 sebesar 33,3% dan hipertensi tingkat 2 sebesar 33,3%
- Pengunjung klinik wilker Bandar Udara Jawa Barat Kertajati berdomisili di Kabupaten Bandung, sedangkan Bandar Udara Husein Sastranegara keseluruhan berdomisili di Kota Bandung

1 - 1 / 1 < >

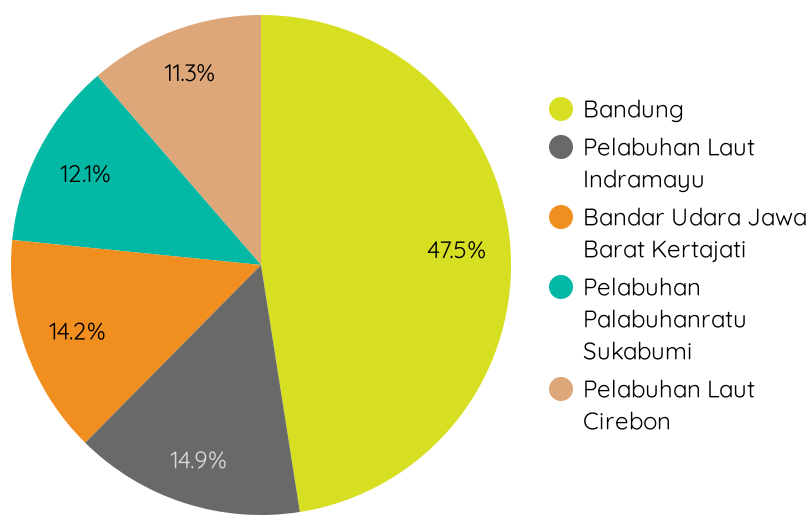
Sumber Data : Rekap Data Tim Kerja Faktor Risiko Kesehatan Orang, Kegawatdaruratan, dan Situasi Khusus

Surveilans Vaksinasi Internasional

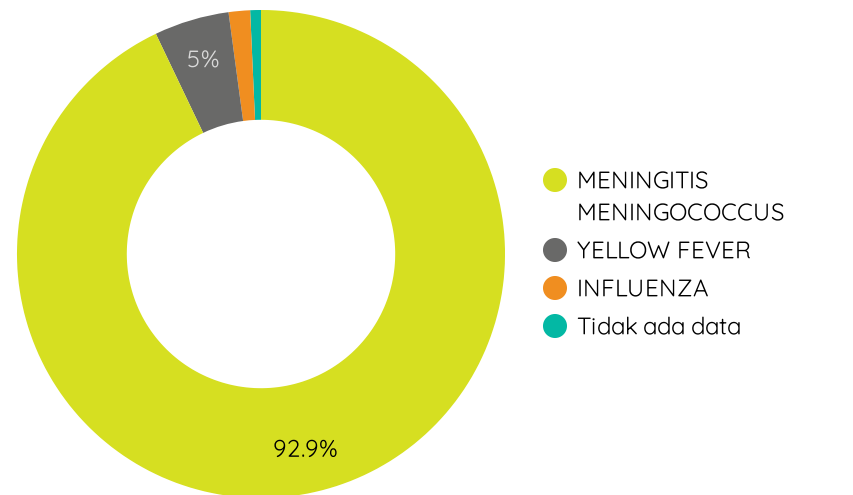
Trend Jumlah Peserta Vaksinasi Internasional di BKK Kelas I Bandung



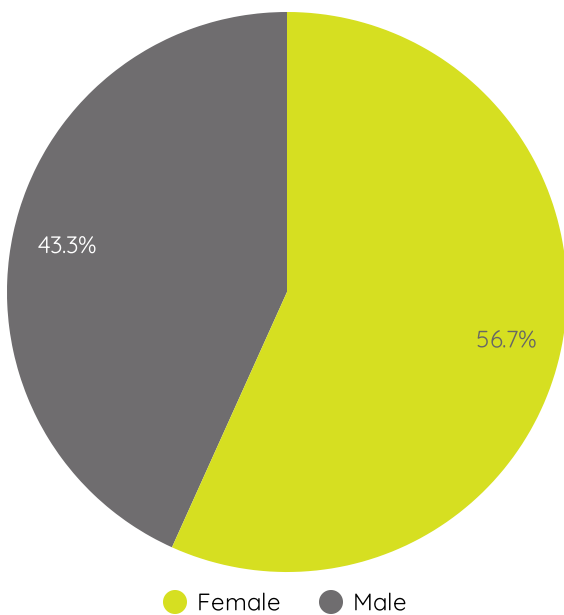
Distribusi Berdasarkan Wilayah Kerja



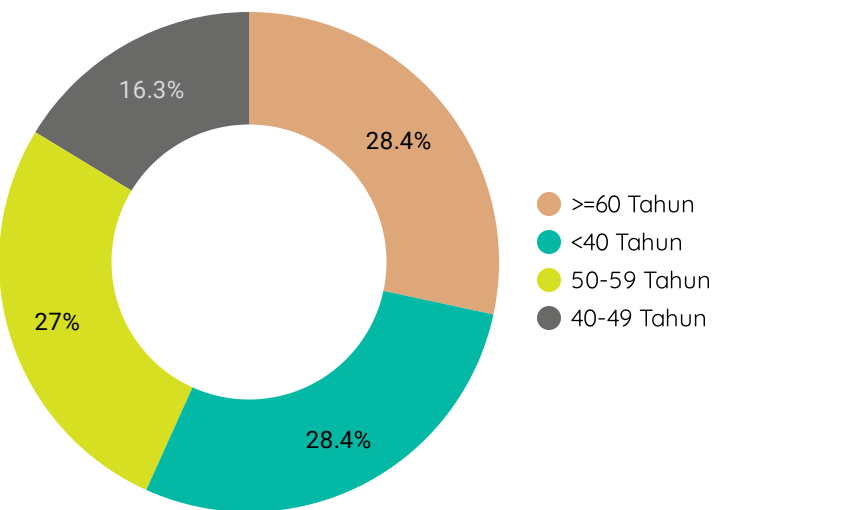
Distribusi Berdasarkan Jenis Permohonan Vaksinasi



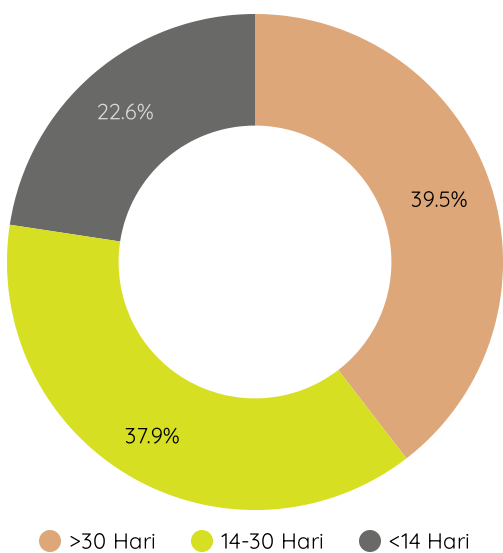
Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin



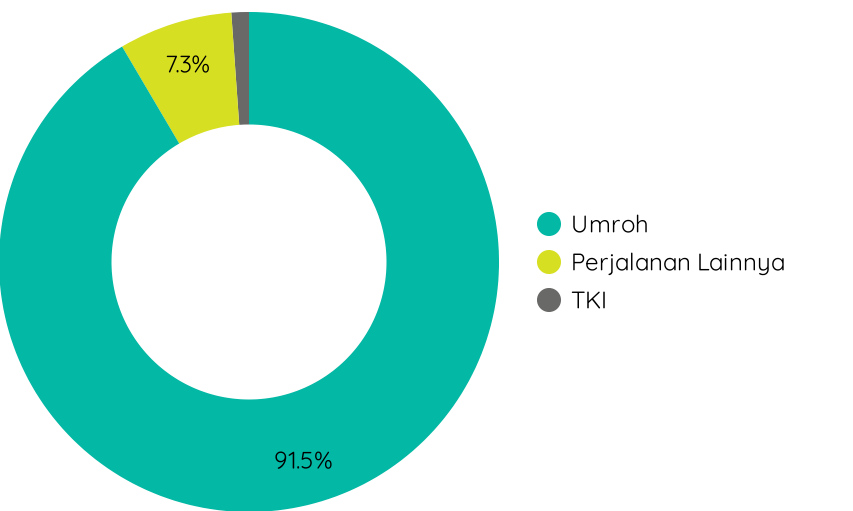
Distribusi Berdasarkan Kelompok Usia



Distribusi Berdasarkan Jarak Vaksinasi dengan Keberangkatan

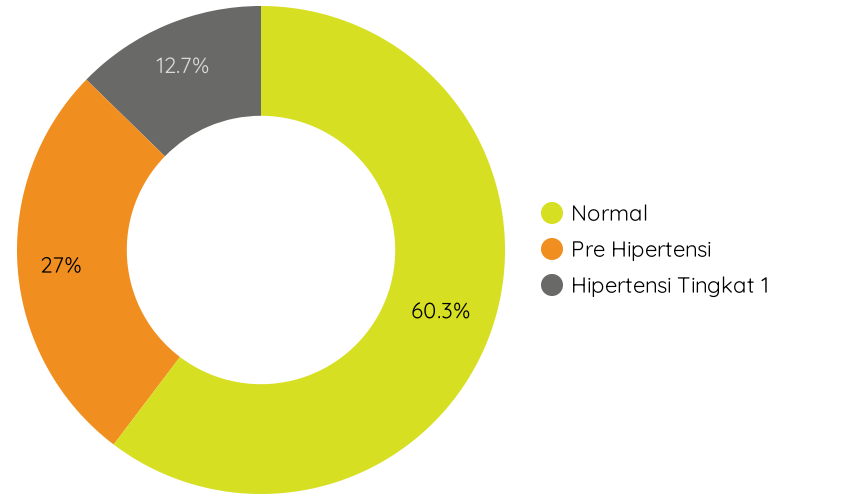


Distribusi Berdasarkan Tujuan Vaksinasi



Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Tekanan Darah

Jenis Kelamin / Record Count		
Kategori HT	Female	Male
Normal	41	35
Pre Hipertensi	22	12
Hipertensi Tingkat 1	11	5
Tidak ada data	3	6
Grand total	77	58



Jumlah peserta vaksinasi di BKK Bandung mengalami peningkatan dari hari pertama hingga hari terakhir minggu ke 9 Tahun 2025. Jumlah peserta vaksinasi paling banyak adalah di kantor induk Bandung dan paling sedikit di Wilayah Kerja Pelabuhan Cirebon.

Peserta vaksinasi didominasi oleh jenis kelamin perempuan dan kelompok umur dibawah 40 tahun. Jenis permohonan vaksinasi paling banyak adalah meningitis meningokokus (92,9%) dengan tujuan vaksinasi sebagian besar untuk ibadah umroh (91,5%). Sebanyak 22,6% peserta vaksin divaksinasi kurang dari 14 hari sebelum keberangkatan. Tekanan darah peserta vaksin sebagian besar normal. Sebanyak 39,8% peserta vaksinasi dengan kondisi pre hipertensi hingga hipertensi tingkat 2 dan paling banyak diderita oleh perempuan.

Surveilans Skrining Penyakit Tidak Menular, TB dan HIV



	Tanggal Pelaksanaan ▾	Wilayah Kerja	Jumlah	%
1.	Feb 28, 2025	Pelabuhan Indramayu	32	30.77%
2.	Feb 27, 2025	Pelabuhan Palabuhanratu Sukabumi	26	25%
3.	Feb 27, 2025	Pelabuhan Indramayu	12	11.54%
4.	Feb 25, 2025	Pelabuhan Palabuhanratu Sukabumi	9	8.65%
5.	Feb 25, 2025	Bandar Udara Jawa Barat Kertajati	25	24.04%
Grand total			104	100%

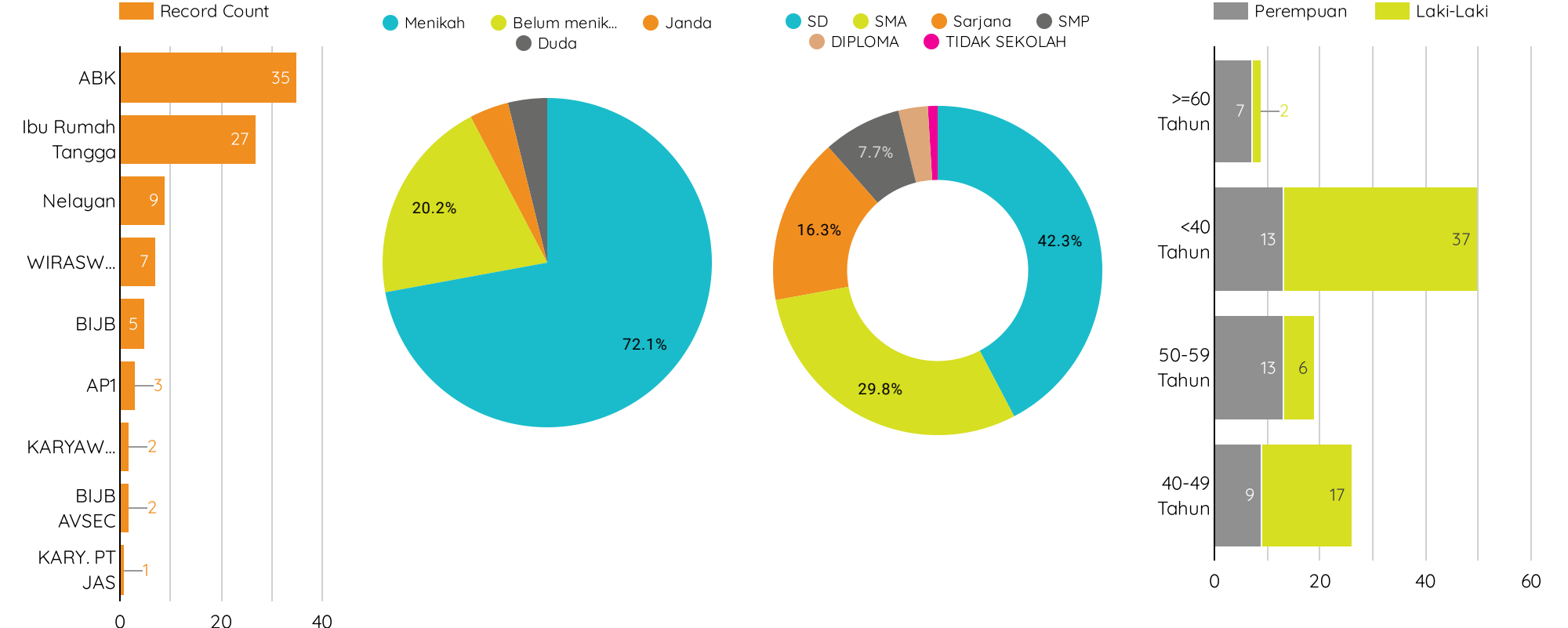
1 - 5 / 5

Distribusi Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Distribusi Berdasarkan Status Pernikahan

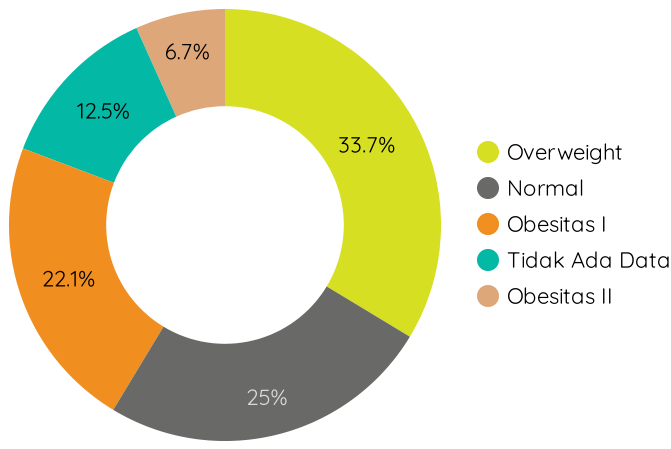
Distribusi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia



Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Indeks Massa Tubuh (IMT)

Jenis Kelamin / Record Count		
Kategori IMT	Laki-Laki	Perempuan
Overweight	19	16
Normal	19	7
Obesitas I	13	10
Tidak Ada Data	4	9
Obesitas II	7	-
Grand total	62	42



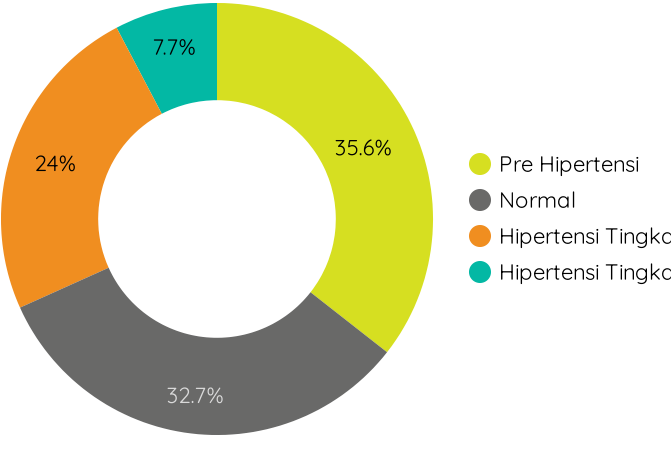
Indeks Massa Tubuh (IMT)

Obesitas merupakan faktor risiko terjadinya PTM dan menempati peringkat 5 tertinggi faktor risiko penyebab kematian (IHME 2017). Obesitas sebagai faktor risiko berkontribusi pada penyebab kematian akibat penyakit jantung, diabetes dan penyakit ginjal (<https://p2ptm.kemkes.go.id/>)

Obesitas tingkat I menurut WHO adalah apabila Indeks Massa tubuh 25-29,9 kg/m2. Kondisi ini cukup banyak ditemukan pada peserta skrining

Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Tekanan Darah

Jenis Kelamin / Record Count		
Kategori HT	Laki-Laki	Perempuan
Pre Hipertensi	24	13
Normal	20	14
Hipertensi Tingkat 1	14	11
Hipertensi Tingkat 2	4	4
Grand total	62	42



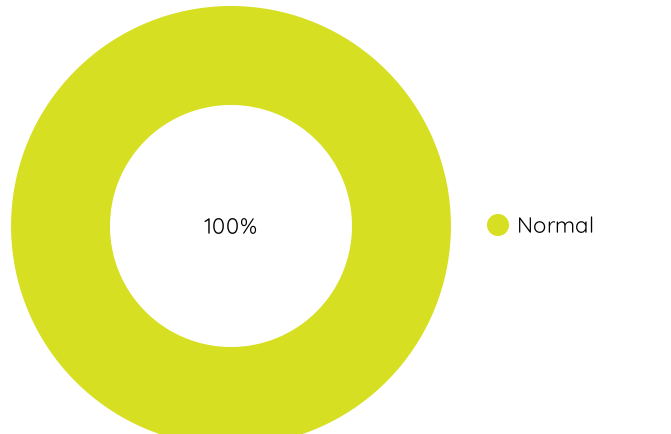
Hipertensi

Disebut "The Silent Killer" karena sering tanpa keluhan. Hipertensi menjadi kontributor tunggal utama untuk penyakit jantung, gagal ginjal, dan stroke di Indonesia. Setiap peningkatan tekanan darah 20/10 mm Hg akan meningkatkan risiko terjadinya penyakit jantung koroner 2 kali lebih tinggi (<https://p2ptm.kemkes.go.id/>)

Pre Hipertensi menurut JNC - VII 2003 adalah apabila tekanan darah sistole 120-139 mmhg dan tekanan darah diastole 80-89 mmhg. Kondisi ini cukup banyak ditemukan pada peserta skrining.

Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Gula Darah Sewaktu

Jenis Kelamin / Record Count		
Kategori GDS	Laki-Laki	Perempuan
Tidak Dilakukan Pe...	62	41
Normal	-	1
Grand total	62	42

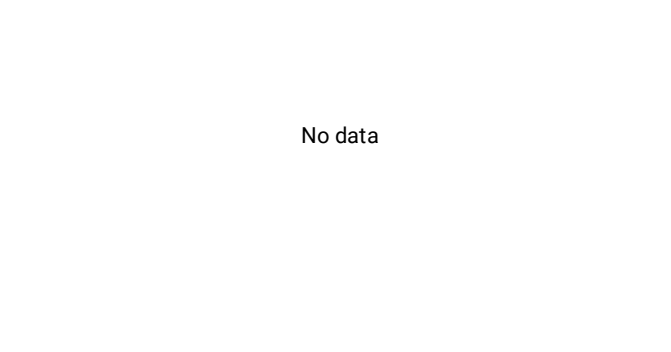


Diabetes

Konsumsi gula, garam, dan lemak berlebihan merupakan perilaku masyarakat yang mendekatkan pada risiko penyakit tidak menular (PTM) seperti tekanan darah tinggi, diabetes, dan jantung. Kelebihan konsumsi minuman berpemanis satu porsi per hari akan meningkatkan risiko terkena diabetes melitus tipe 2 sebesar 18%, stroke 13%, dan serangan jantung (infark miokard) 22% ([kemkes.go.id](https://p2ptm.kemkes.go.id/))

Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Kadar Kolesterol

Jenis Kelamin / Record Count		
Kategori Kol	Laki-Laki	Perempuan
Tidak Dilakukan Pe...	62	42
Grand total	62	42

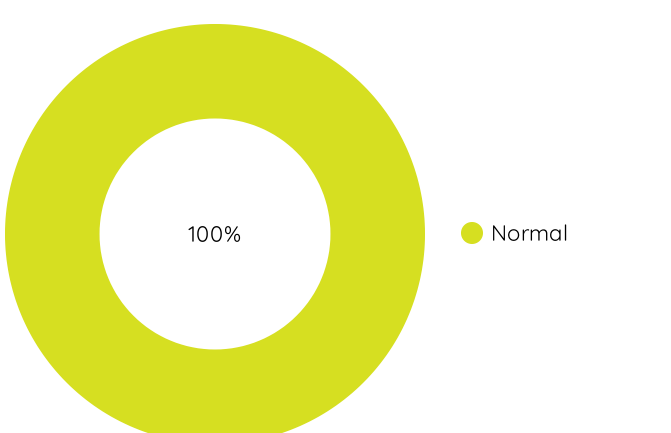


Kolesterol

Kolesterol Total merupakan gabungan dari jumlah kolesterol baik, kolesterol jahat dan trigliserida dalam setiap desiliter darah. Nilai Kolesterol tinggi apabila >240 mg/dl. Kurang olahraga, kebiasaan merokok, dan makanan tinggi lemak jenuh seperti udang, jeroan, gorengan dapat meningkatkan kadar kolesterol. Konsumsi sekitar 2-3 porsi ikan per minggu dapat menurunkan kadar LDL (<https://p2ptm.kemkes.go.id/>)

Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Kadar Asam Urat

Jenis Kelamin / Record Count		
Kategori AU	Laki-Laki	Perempuan
Tidak Dilakukan Pe...	62	41
Normal	-	1
Grand total	62	42



Asam Urat

Pola makan tinggi purin dapat mempengaruhi timbulnya penyakit asam urat. Prevalensi asam urat pada pria lebih tinggi daripada wanita disebabkan oleh tidak adanya hormon estrogen pada pria yang dapat membantu proses pembuangan asam urat melalui urine. Nilai Asam Urat tinggi apabila >7 mg/dl pada laki-laki dan >6 mg/dl pada perempuan ([yankes.kemkes.go.id](https://p2ptm.kemkes.go.id/))

Distribusi Berdasarkan Risiko TB

Risiko TB	Jumlah ▾	%
1. Tidak ada risiko	77	74.04%
2. Tidak ada data	25	24.04%
3. Batuk berdahak > 2 minggu, Sesak nafas dan nyeri dada	1	0.96%
4. Batuk berdahak > 2 minggu, Batuk darah, Keringat malam tanpa aktivitas, Penurunan BB tanpa penyebab yang jelas	1	0.96%

Distribusi Berdasarkan Risiko HIV

Risiko HIV	Jumlah ▾	%
1. Tidak ada risiko	79	75.96%
2. Tidak ada data	25	24.04%

1 - 4 / 4

1 - 2 / 2

Distribusi Berdasarkan Risiko PTM

Faktor resiko PTM	Jumlah ▾	%
1. Tidak ada resiko	12	15%
2. Merokok aktif; tidak setiap hari konsumsi sayur dan buah; olah raga kurang dari 150 menit/minggu; Tidur kurang dari 7 jam/hari	9	11.25%
3. Merokok (aktif/pasif)	9	11.25%
4. Merokok aktif; tidak setiap hari konsumsi sayur dan buah; olah raga kurang dari 150 menit/minggu; Tidur kurang dari 7 jam/hari;	8	10%
5. Tidak setiap hari konsumsi sayur dan buah, Olahraga kurang dari 150 menit/minggu	5	6.25%
6. Merokok aktif, Tidak setiap hari konsumsi sayur dan buah, Olahraga kurang dari 150 menit/minggu	4	5%
7. Tidak setiap hari konsumsi sayur dan buah	4	5%
8. Tidak ada data	4	5%

1 - 27 / 27

- Kegiatan skrining pada minggu ini dilakukan di Wilayah Kerja Bandar Udara Jawa Barat Kertajati, Pelabuhan Palabuhanratu Sukabumi, dan Pelabuhan Indramayu. Peserta skrining paling banyak di wilayah kerja Pelabuhan Indramayu (42%)

- Total peserta skrining pada minggu ini adalah 104 orang, paling banyak adalah jenis kelamin laki-laki (59%) dan kelompok umur dibawah 40 tahun (48%).

- Pekerjaan peserta skrining paling banyak adalah Anak Buah Kapal (33%) dengan tingkat pendidikan paling banyak adalah SD (42,3%)

- Sebagian besar peserta skrining berstatus sudah menikah (72,1%)

- Dari seluruh peserta skrining terdapat 62,5% yang memiliki berat badan berlebih (overweight hingga obesitas tingkat 2)

- Sebanyak 63,7% dari peserta skrining memiliki tekanan darah yang tidak normal (pre hipertensi hingga hipertensi tingkat 2)

- Tidak dilakukan pemeriksaan kolesterol darah. Pemeriksaan gula darah dan asam urat hanya dilakukan kepada 1 orang peserta dengan hasil normal

- Terdapat 2 orang peserta dengan risiko TB yaitu memiliki gejala batuk berdahak lebih dari 2 minggu, sesak nafas, nyeri dada, batuk darah, keringat malam, dan penurunan berat badan yang tidak jelas

- Sekitar 37,5% dari peserta skrining memiliki kebiasaan merokok (aktif/pasif). Selain itu peserta skrining juga memiliki kebiasaan kurang olahraga, kurang tidur, dan kurang makan berserat yang menjadi satu risiko berbagai penyakit atau gangguan kesehatan

- Dari seluruh peserta skrining, hanya 76% yang terdapat data risiko HIV dan dinyatakan tidak ada risiko berdasarkan hasil anamnesa. Pemeriksaan rapid test HIV hanya dilakukan di Wilayah Kerja Pelabuhan Palabuhanratu dengan hasil seluruhnya non reaktif

1 - 1 / 1

Surveilans Penjamah Makanan

Jumlah Penjamah

5

Jumlah HIV Reaktif

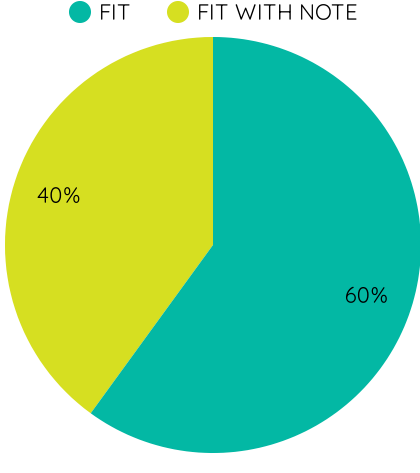
0

Jumlah Risiko TB

0

Timestamp	Wilayah Kerja	Jumlah	%
1. Feb 27, 2025	Pelabuhan Cirebon	5	100%

Distribusi Berdasarkan Status Kesehatan



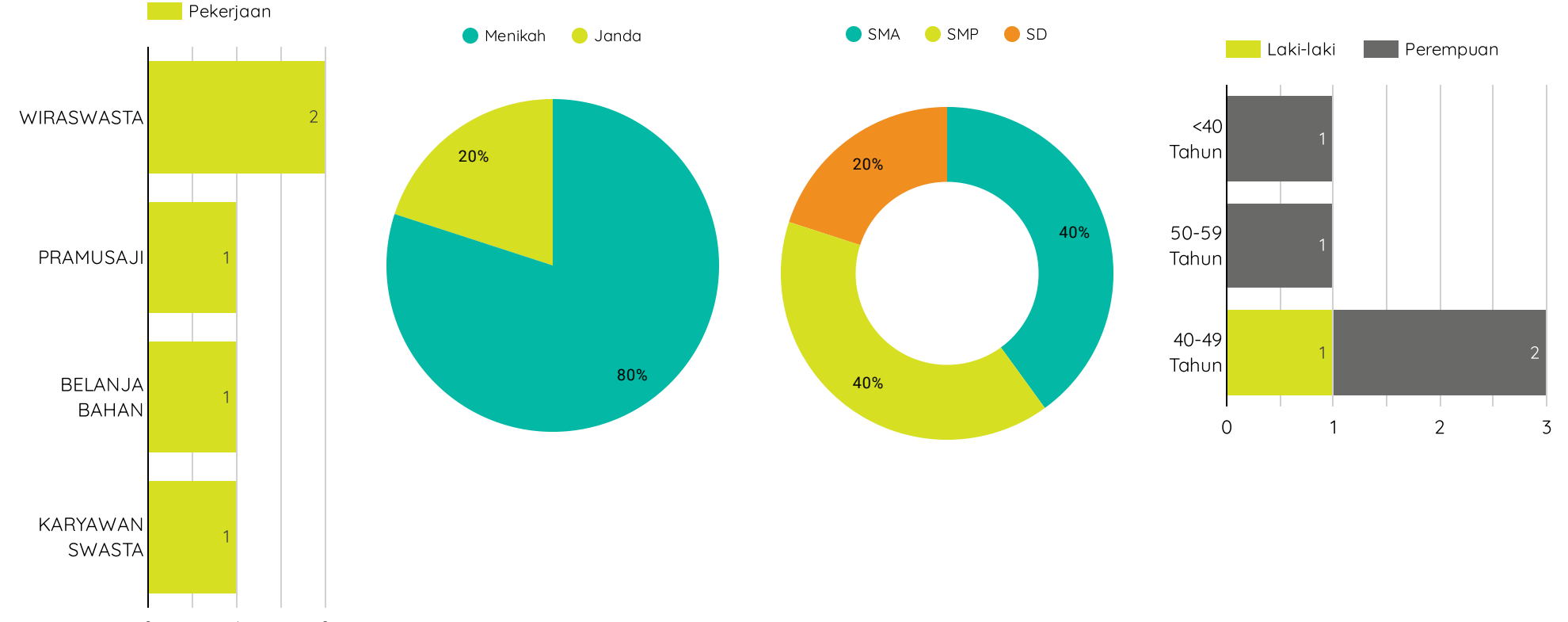
Grand total 5 100% 1 - 1 / 1

Distribusi Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Distribusi Berdasarkan Status Pernikahan

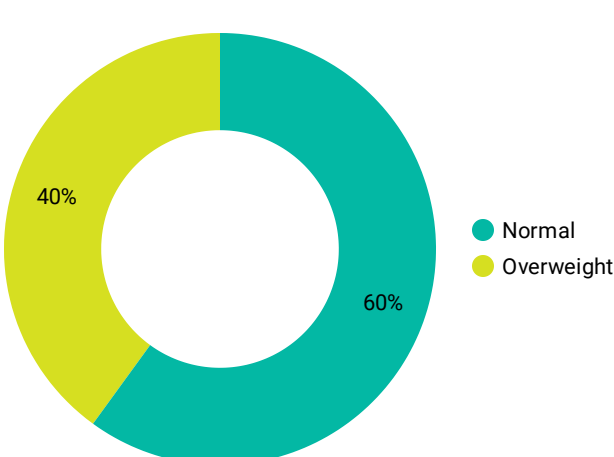
Distribusi Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Distribusi Berdasarkan Jenis Kelamin dan Usia



Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Indeks Massa Tubuh (IMT)

Jenis Kelamin / Record Count		
Kategori IMT	Perempuan	Laki-laki
Over weight	1	1
Normal	3	-
Grand total	4	1

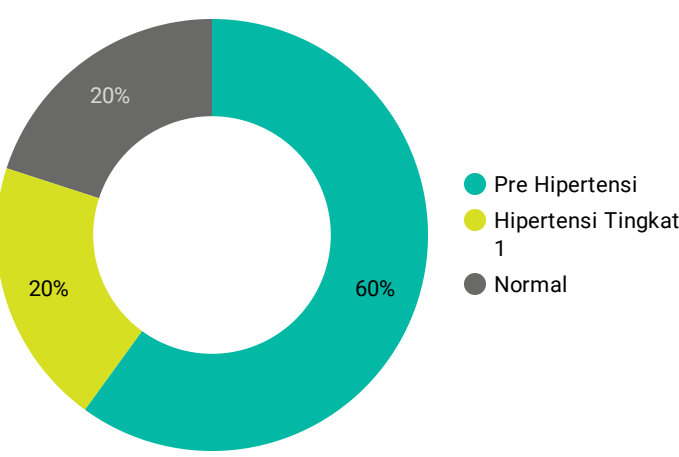


Indeks Massa Tubuh (IMT)

Obesitas merupakan faktor risiko terjadinya PTM dan menempati peringkat 5 tertinggi faktor risiko penyebab kematian (IHME 2017). Obesitas sebagai faktor risiko berkontribusi pada penyebab kematian akibat penyakit jantung, diabetes dan penyakit ginjal (<https://p2ptm.kemkes.go.id/>) Obesitas tingkat I menurut WHO adalah apabila Indeks Massa tubuh 25-29,9 kg/m2. Kondisi ini cukup banyak ditemukan pada peserta skrining

Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Tekanan Darah

Jenis Kelamin / Record Count		
Kategori HT	Perempuan	Laki-laki
Pre Hipertensi	3	-
Normal	1	-
Hipertensi Tingkat 1	-	1
Grand total	4	1



Hipertensi

Disebut "The Silent Killer" karena sering tanpa keluhan. Hipertensi menjadi kontributor tunggal utama untuk penyakit jantung, gagal ginjal, dan stroke di Indonesia. Setiap peningkatan tekanan darah 20/10 mm Hg akan meningkatkan risiko terjadinya penyakit jantung koroner 2 kali lebih tinggi (<https://p2ptm.kemkes.go.id/>) Pre Hipertensi menurut JNC - VII 2003 adalah apabila tekanan darah sistole 120-139 mmhg dan tekanan darah diastole 80-89 mmhg. Kondisi ini cukup banyak ditemukan pada peserta skrining.

Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Gula Darah Sewaktu

Jenis Kelamin / Record Count		
Kategori GDS	Perempuan	Laki-laki
Tidak Dilakukan P...	4	1
Grand total	4	1

No data

Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Kadar Kolesterol

Jenis Kelamin / Record Count		
Kategori Kol	Perempuan	Laki-laki
Tidak Dilakukan Pemeriksaan	4	1
Grand total	4	1

No data

Distribusi Berdasarkan Klasifikasi Kadar Asam Urat

Jenis Kelamin / Record Count		
Kategori AU	Perempuan	Laki-laki
Tidak Dilakuk...	4	1
Grand total	4	1

No data

Distribusi Berdasarkan Kebiasaan dan Penggunaan APD

PENJAMAH MAKANAN		Jumlah	%
1.	tidak menggunakan celemek	1	20%
2.	Tidak ada data	1	20%
3.	tidak menggunakan celemek, tidak menggunakan tutup kepala, tidak memakai sepatu dapur, menggunakan perhiasan sambil saat bekerja (cincin, gelang), tidak memiliki sertifikat kesehatan	1	20%
4.	tidak menggunakan celemek, menggunakan perhiasan sambil saat bekerja (cincin, gelang), tidak memiliki sertifikat kesehatan	1	20%
5.	tidak menggunakan tutup kepala, tidak memakai sepatu dapur	1	20%

Distribusi Berdasarkan Risiko PTM

Faktor resiko PTM		Jumlah	%
1.	Tidak setiap hari konsumsi sayur dan buah, Olahraga kurang dari 150 menit/minggu	3	60%
2.	Tidak ada resiko	1	20%
3.	Olahraga kurang dari 150 menit/minggu	1	20%

1 - 3 / 3

1 - 5 / 5

Distribusi Berdasarkan Personal Hygiene

PERSONAL HYGIENE		Jumlah	%
1.	Tidak ada data	4	80%
2.	KUKU KOTOR / JAMUR / PANJANG	1	20%

Distribusi Berdasarkan Risiko TB

SKRINING TB		Jumlah	%
1.	Tidak ada resiko	5	100%

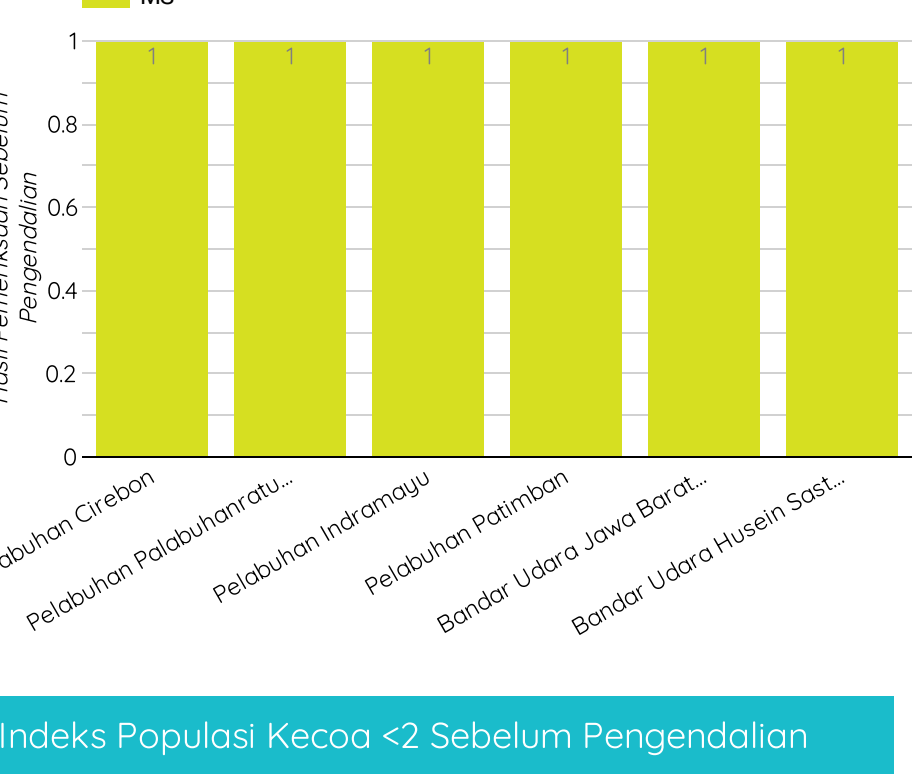
1 - 1 / 1

- Kegiatan pemeriksaan penjamah makanan pada minggu ini telah dilakukan di wilayah kerja Pelabuhan Cirebon sebanyak 5 orang
- Peserta paling banyak adalah perempuan dengan usia 40-49 tahun, pekerjaan mayoritas wirasawasta, sebagian besar sudah menikah, dengan tingkat pendidikan terakhir terbanyak adalah SMA dan SMP
- Sebanyak 40% peserta dengan kategori berat badan overweight
- Sebanyak 80% peserta dengan tekanan darah tidak normal (pre hipertensi dan hipertensi tingkat 1)
- Sebagian besar peserta tidak memiliki kebiasaan menggunakan APD saat bekerja serta memiliki kebiasaan kurang olahraga dan kurang makanan berserat
- Tidak ada resiko penyakit TB
- Terdapat 1 orang dengan personal hygiene kurang baik yaitu kuku kotor

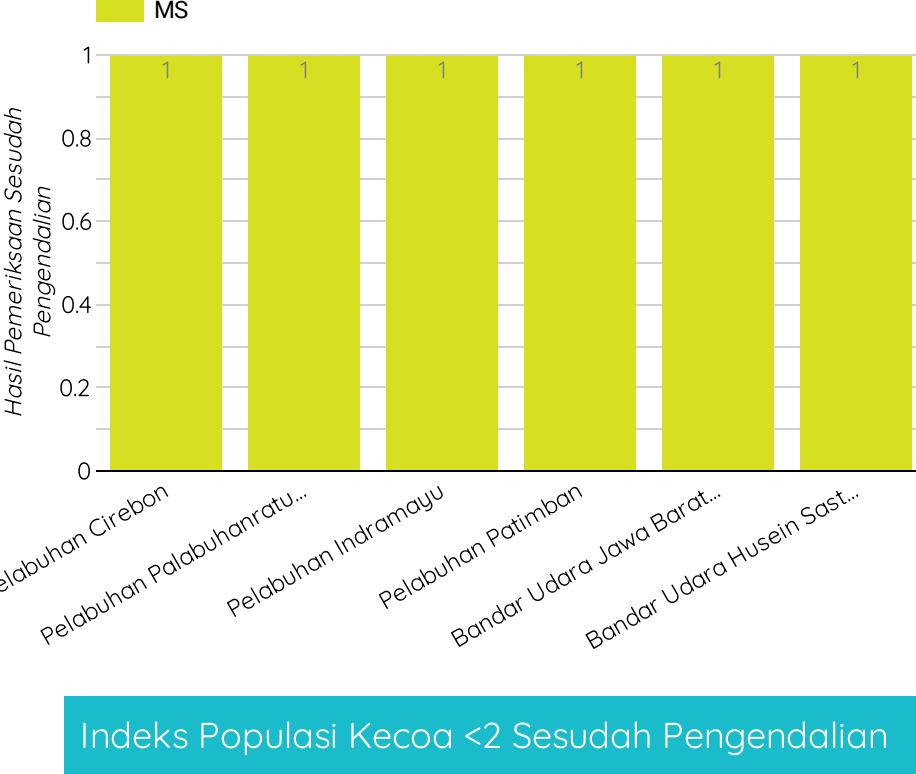
Surveilans Vektor dan Faktor Risiko Kesehatan Lingkungan

Data Vektor

Indeks Pinjal <1 Sebelum Pengendalian



Indeks Pinjal <1 Setelah Pengendalian



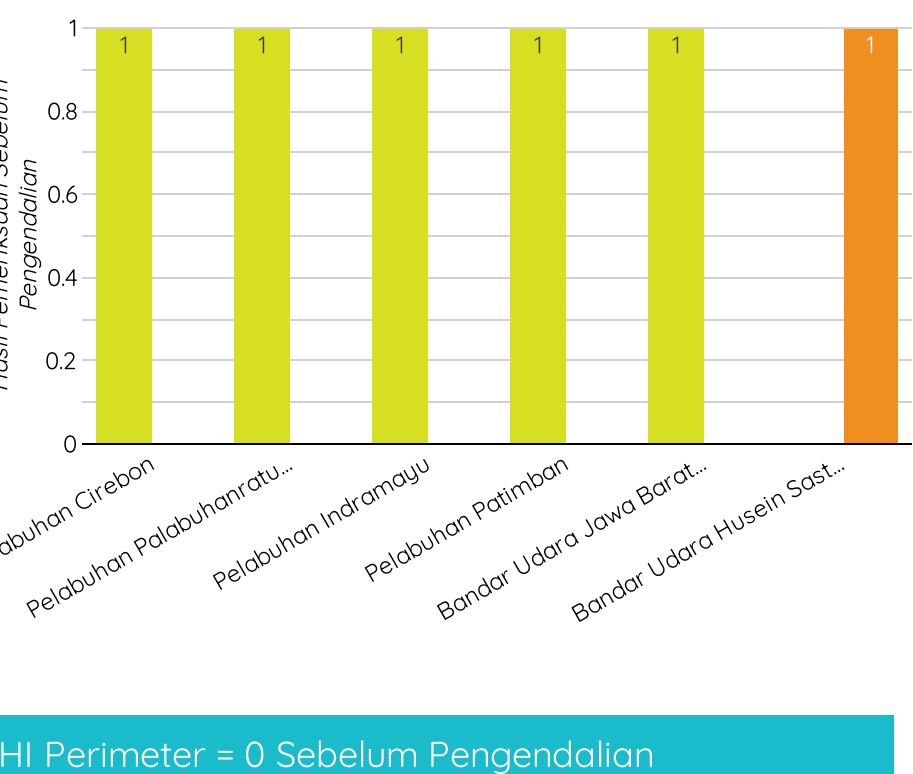
Indeks Populasi Kecoa <2 Sebelum Pengendalian



Indeks Populasi Kecoa <2 Sesudah Pengendalian



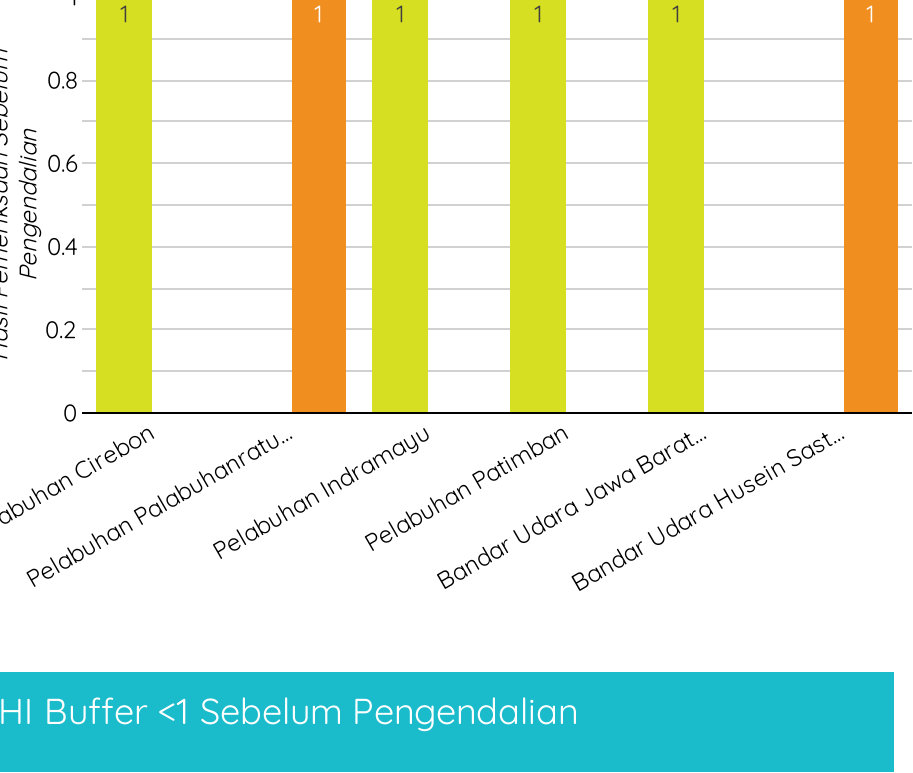
Indeks Populasi Lalat <2 Sebelum Pengendalian



Indeks Populasi Lalat <2 Sesudah Pengendalian



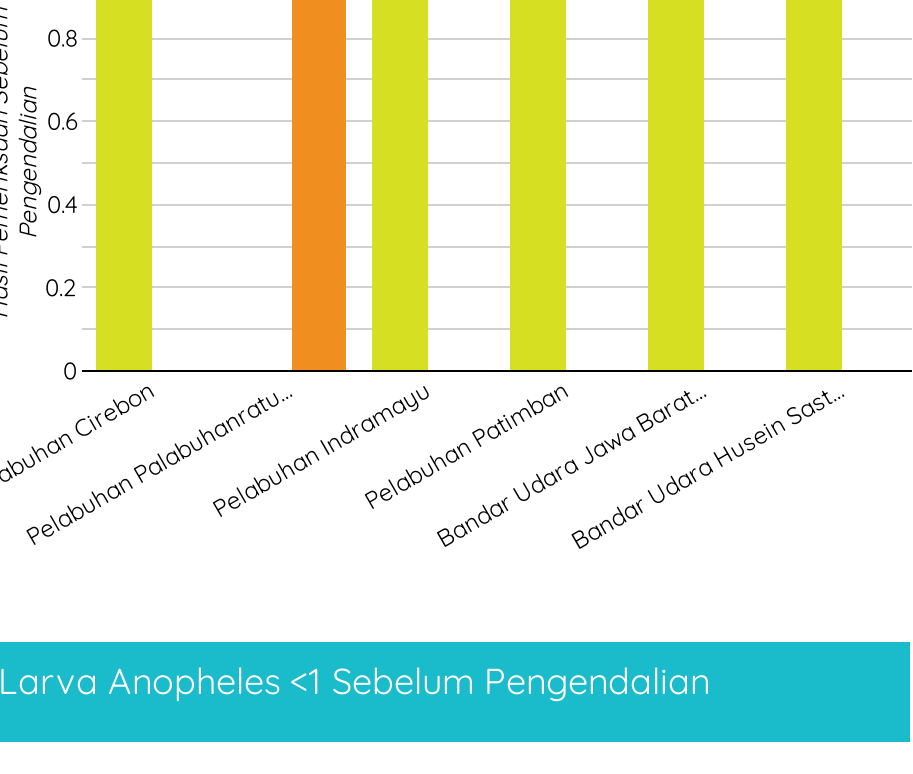
HI Perimeter = 0 Sebelum Pengendalian



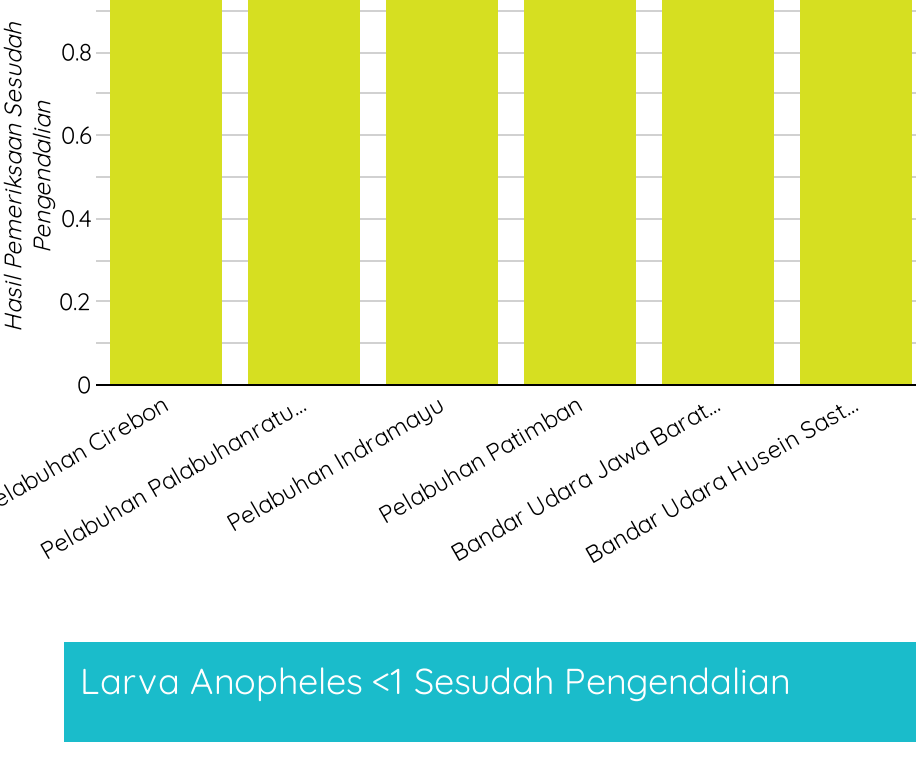
HI Perimeter = 0 Sesudah Pengendalian



HI Buffer <1 Sebelum Pengendalian



HI Buffer <1 Sesudah Pengendalian



Larva Anopheles <1 Sebelum Pengendalian



Larva Anopheles <1 Sesudah Pengendalian



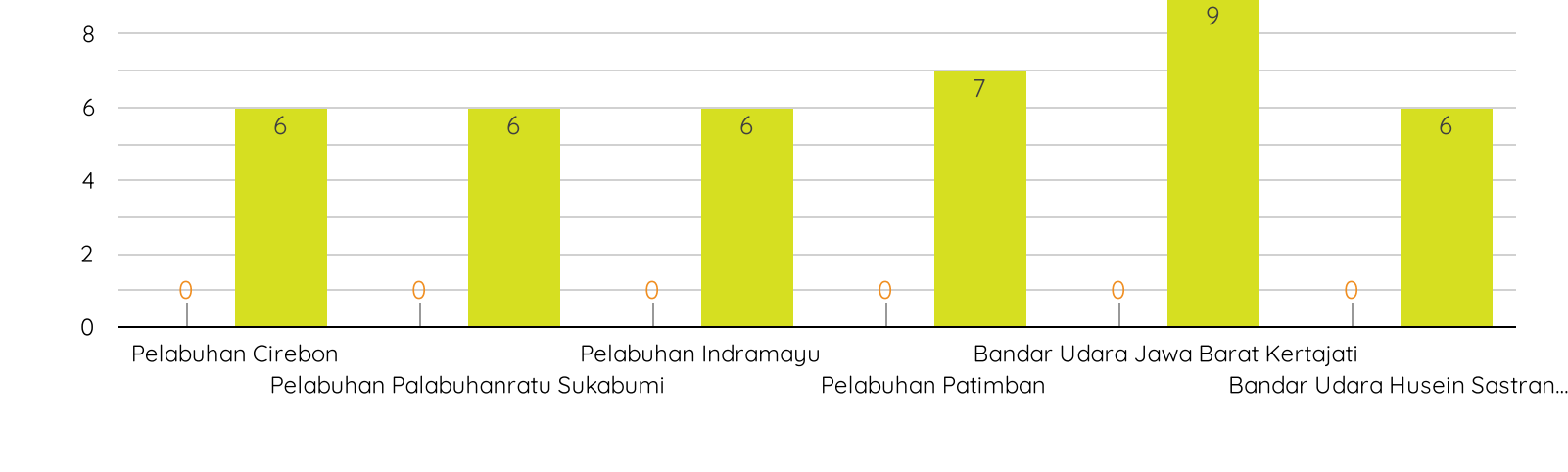
Tabel Hasil Survey Vektor Sesudah Pengendalian

Parameter / Hasil Pemeriksaan Sesudah Pengendalian / Hasil Pemeriksaan Sesudah Pengendalian							
Periode (Year Month)	Indeks Pinjal <1	Indeks Populasi K...	Indeks Populasi La...	HI Perimeter = 0	HI Buffer <1	Larva Anopheles ...	Gra...
	MS	MS	MS	MS	MS	MS	
Feb 2025	6	6	6	6	6	4	34

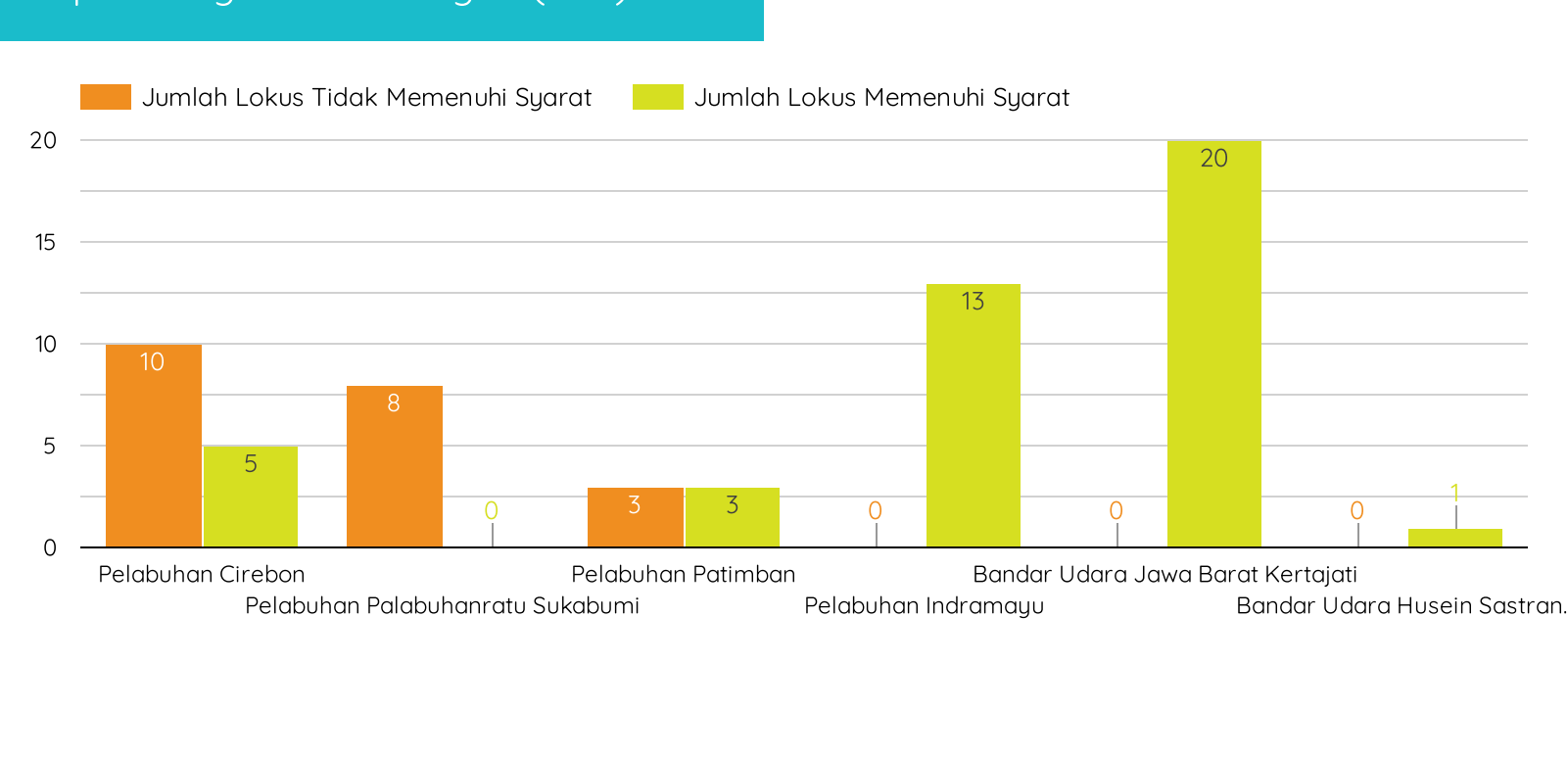
Dari kegiatan survei yang telah dilaksanakan, yaitu Survei vektor Pes (Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks pinjal ≤ 1), Survei vektor Malaria (Persentase bandara/pelabuhan tidak ditemukan larva anopheles (<1)), Survei vektor Diare (Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi kecoa <2 dan Persentase bandara/pelabuhan dengan Indeks populasi lalat < 2), Survei vektor DBD (Persentase bandara/pelabuhan dengan HI perimeter = 0 dan Persentase bandara/pelabuhan dengan HI buffer <1) yang dilakukan di wilayah kerja BKK Bandung, yaitu di Pelabuhan Cirebon, Pelabuhan Indramayu, Pelabuhan Patimban, Pelabuhan Palabuhanratu Sukabumi, Bandar Udara Husein Sastranegara, dan Bandar Udara Jawa Barat Kertajati. Adapun dari hasil survei vektor yang dilakukan ditemukan hasil Tidak Memenuhi Syarat, yaitu :
- Survei vektor DBD : Bandar Udara Husein Sastranegara (HI perimeter) = 16%, Pelabuhan Palabuhanratu Sukabumi (HI perimeter) = 0,04%
- Survei vektor Diare :
Survey Lalat : Bandar Udara Husein Sastranegara = 2,3

Data Kesehatan Lingkungan

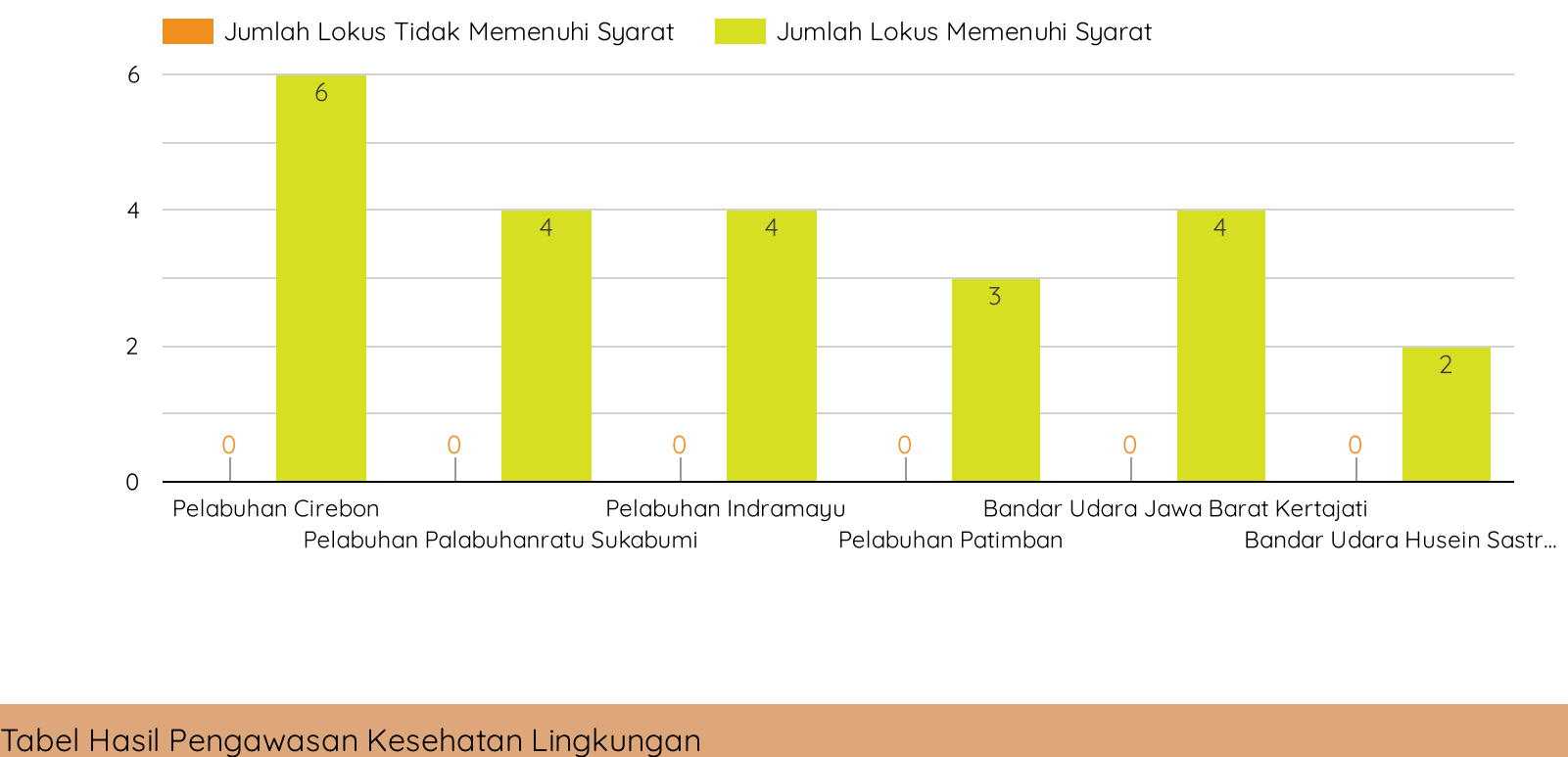
Tempat Tempat Umum (TTU)



Tempat Pengelolaan Pangan (TPP)



Sarana Air Bersih (SAB)



Tabel Hasil Pengawasan Kesehatan Lingkungan

Parameter / Jumlah Lokus Memenuhi Syarat / Jumlah Lokus Tidak Memenuhi Syarat						
Periode (Date)	TPP			TTU		SAB
	Jumlah Lokus Memenuhi Syarat	Jumlah Lokus Tidak Memenuhi Syarat	Jumlah Lokus Memenuhi Syarat	Jumlah Lokus Tidak Memenuhi Syarat	Jumlah Lokus Memenuhi Syarat	Jumlah Lokus Tidak Memenuhi Syarat
Feb 2025	42	21	40	0	23	0

Hasil Tidak Memenuhi Syarat Kegiatan Pengawasan Kesehatan Lingkungan :
- Pengawasan TPP : Pelabuhan Cirebon dikarenakan kondisi fisik bangunan yang tidak memenuhi standar, Pelabuhan Patimban dikarenakan Lokasi TPP berada di jalur lalu lintas proyek pelabuhan, sehingga banyak debu yang masuk ke TPP, dan Pelabuhan Palabuhanratu Sukabumi dikarenakan kondisi bangunan yang hanya ukuran rata-rata 2x3 m, tidak ada pemisahan tempat pengolahan makanan, penyajian dan persiapan makanan

Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan ▾

1. Terdapat kasus yang perlu menjadi perhatian di wilayah buffer yaitu: 1 suspek dengue di Puskesmas Pesisir Kota Cirebon, 8 suspek dengue di Puskesmas Kesunean Kota Cirebon, 1 suspek dengue di Puskesmas Balongan Kabupaten Indramayu, 1 suspek dengue di Puskesmas Margadadi Kabupaten Indramayu, 1 suspek chikungunya di Puskesmas Kertajati Kabupaten Majalengka, dan 2 suspek dengue di Puskesmas Sukamulya Majalengka Kabupaten Majalengka
2. Terdapat 2 (dua) sinyal KLB di Provinsi Jawa Barat yaitu: suspek dengue di Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang sebanyak 10 (sepuluh) orang dan suspek campak di Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut sebanyak 3 (tiga) orang
3. Terdapat 1 suspek MERS-CoV di Kabupaten Tasikmalaya, dan 6 suspek meningitis/encephalitis (3 suspek di Kabupaten Indramayu, 3 suspek di Kota Bogor)
4. Sebanyak 22,6% peserta vaksin divaksinasi kurang dari 14 hari sebelum keberangkatan. Peserta vaksin dengan kondisi pre hipertensi hingga hipertensi tingkat 2 sebanyak 39,8%
5. Sebagian besar peserta tidak memiliki kebiasaan menggunakan APD saat bekerja serta memiliki kebiasaan kurang olahraga dan kurang makanan berserat
6. Lalu lintas pesawat minggu ini menurun dibandingkan dengan minggu sebelumnya. Pelaku perjalanan udara yang datang dan pergi di wilayah kerja BKK Kelas I Bandung sudah melalui pemantauan kesehatan petugas serta dinyatakan sehat dan laik terbang (kecuali yang diberikan SIAOS). Tidak ada pelaku perjalanan yang datang dalam kondisi demam.
7. Lalu lintas kapal minggu ini menurun dibandingkan dengan minggu sebelumnya. Kapal yang memasuki wilayah kerja BKK Kelas I Bandung ada yang berasal dari wilayah yang terjangkit penyakit infeksi menular (Singapura dan Australia). Semua kapal dan ABK yang datang dan pergi dinyatakan sehat.
8. Hasil TMS pada pengawasan kesehatan lingkungan :
Pengawasan TPP di Pelabuhan Cirebon, Pelabuhan Patimban, dan Pelabuhan Palabuhanratu Sukabumi
9. Hasil TMS pada Survei Vektor :
Survei DBD : Bandar Udara Husein Sastranegara dan Pelabuhan Palabuhanratu Sukabumi
Survei Diare : untuk survey kepadatan lalat di Bandar Udara Husein Sastranegara
10. Dari seluruh peserta skrining, sebanyak 62,5% peserta memiliki berat badan berlebih. Sebanyak 63,7% peserta dengan tekanan darah tidak normal dan 37,5% peserta skrining memiliki kebiasaan merokok (aktif/pasif).
Terdapat 2 orang peserta dengan risiko TB yaitu memiliki gejala batuk berdahak lebih dari 2 minggu, sesak nafas, nyeri dada, batuk darah, keringat malam, dan penurunan berat badan yang tidak jelas
11. 1. COVID-19 masih menyebar dengan 21.690 kasus baru global dan 3 kasus di Indonesia.
2. Mpox tetap menjadi ancaman global, dengan tambahan 786 kasus baru.
3. Penyakit zoonosis seperti Avian Influenza dan Virus Hanta ditemukan di beberapa negara.
4. Kasus Legionellosis, Meningitis Meningokokus, dan Ebola mengalami peningkatan.
5. Demam Lassa dan Penyakit Misterius di RD Kongo memerlukan investigasi lebih lanjut.

Rekomendasi ▾

1. Petugas entomolog kesehatan dan sanitarian agar lebih intens berkoordinasi dengan puskesmas di wilayah buffer untuk bersama - sama melakukan pemberantasan vektor dan BPP
2. Meningkatkan kewaspadaan di Point of Entry (pelabuhan dan bandara) dengan cara surveilans tanda dan gejala pelaku perjalanan
3. Meningkatkan kesadaran pengelola TPP tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sekitar agar terhindar dari penyakit menular dengan cara penyuluhan rutin dan memberikan masukan kondisi bangunan yang memenuhi standar kesehatan
4. Meningkatkan edukasi kepada pelaku perjalanan internasional (umroh) untuk melaksanakan vaksinasi meningitis minimal 14 hari sebelum keberangkatan untuk mendapatkan kekebalan tubuh yang maksimal dan selalu memakai masker ketika beraktifitas di Arab Saudi untuk menghindari penularan penyakit
5. Melakukan pengendalian dengan insektisida di wilayah kerja yang tidak memenuhi syarat, melakukan survei secara berkala, dan melakukan penyuluhan bagi masyarakat sekitar untuk menjaga sanitasi lingkungan agar tidak menjadi tempat perindukan vektor
6. Melakukan Penyelidikan Epidemiologi bersama-sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten / Kota untuk mengetahui sumber penularannya

Diterbitkan Oleh:

Tim Kerja Surveilans dan Penindakan Pelanggaran
Kekarantinaan Kesehatan

Pembina:

Kepala Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Bandung

Penanggungjawab:

Ketua Tim Kerja Surveilans dan Penindakan Pelanggaran
Kekarantinaan Kesehatan

Tim Penyusun:

Liana Rica Mon Via, SKM, M.Epid
Keke Riskawati, SKM
Amanda Cherkayani Sejati, SKM, MPH
Luki Sumarto, SKM
Arsy Nessya Pramudyawanti, SKM
Tukitno, SKM
Muldie, SKM
Teguh Dhika Rohkuswara, SKM, M.Epid
Yeni Suryamah, SKM, M.Epid
Moh. Imanuddin Salam, SKM
Yenni Rissa, SKM
Akmal Firmansyah Putra
Abdul Latif Fitroh, SKM

Editor:

Keke Riskawati, SKM